

**MANAJEMEN KURIKULUM TARBIYATUL
MU'ALLIMIN WAL MU'ALLIMAT AL ISLAMIYAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH
SUKOREJO KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Diajukan oleh :

ANUR IZMA AZIZ AMANA

NIM : 1903036114

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anur Izma Aziz Amana

NIM : 1903036114

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah
dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah
Sukorejo Kendal**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Januari 2024

Pembuat Pernyataan,



Anur Izma Aziz Amana

1903036114



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Penulis : Anur Izma Aziz Amana

NIM : 1903036114

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 08 Januari 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Drs. Wahyudi, M. Pd
NIP. 196803141995031001

Sekretaris Sidang

Agus Khunnifi, M. Ag
NIP. 197602262005011004

Penguji I

Drs. Muslam, M. Ag
NIP. 196603052005011001

Penguji II

Dr. Fatkuroji, M. Pd
NIP. 197704152007011032

Pembimbing

Baqiyatush Sholihah, S. Th. I, M. Si

NIDN. 2027068601

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN WALISONGO Semarang

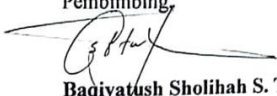
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat
al Islamiyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok
Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal
Penulis : Anur Izma Aziz Amana
NIM : 1903036114
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Baqiyatush Sholihah S. Th.I.,M.Si.
NIDN. 2027068601

ABSTRAK

Judul: Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren darul Amanah Sukorejo Kendal

Penulis : Anur Izma Aziz Amana

NIM : 1903036114

Kurikulum merupakan aspek penting yang harus diatur karena bagian dari pilar pendidikan yang memiliki nantinya akan menjadi penentu mutu pendidikan. Kurikulum yang memiliki beberapa komponen penting seperti berisikan rencana atau pengaturan mengenai bahan pengajaran, isi, tujuan dan metode panduan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran diperlukan pengelolaan yang teratur guna memperoleh tujuan yang diinginkan yakni peningkatan pada kualitas pendidikan. Tujuan dalam memahami terkait manajemen kurikulum Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al Islamiyah serta implikasi manajemen kurikulum Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memakai jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 aspek penting dalam manajemen kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yang terdiri dari (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan kurikulum TMI yang berada di Pondok Pesantren Darul (3) Evalausi. Selanjutnya implikasi manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah terwujudnya mutu serta kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat, Mutu Pendidikan

TRANLITASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R,I, Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang[al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ث	=
س	s	ج	G
ج	J	ح	F
هـ	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
س	Sy	ء	'
ي	ş	ي	Y
د	d		

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada yang maha kuasa yang mana telah melimpahkan taufiq, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita haturkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di dunia dan di akhirat kelak. Atas izin serta berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren darul Amanah Sukorejo Kendal" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan baik secara moril maupun material. Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Agus Khunaifi, M.Pd
4. Dosen Pembimbing, Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si. Yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
6. Pimpinan Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal KH. Mas'ud Abdul Qodir, Direktur TMI Ustad Yazid Mubaroq M.Pd, Ustad Mukhrodi S.Pd, Ustad Faiz Maulana sebagai Staff TMI beserta staff dan jajarannya yang telah bersedia membantu dan menerima penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Ibunda tercinta KUNAENI dan ayahanda bapak BAEDOWI yang selalu mendidik, mengarahkan, dan tidak henti-hentinya mencurahkan do'a, nasehat, dukungan, serta kasih sayang terhadap penulis serta

Kakak penulis Mba Adah, Mba Irma, Mba Dian dan Mas Heri, Mas Opi, Mas Rudi yang telah memberikan dukungan, semangat, nasehat, serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.

8. Teruntuk Milatul Zulfa sebagai orang yang istimewa, terimakasih sudah memberikan semangat, menemani penulis dan memberikan coretan warna yang berkesan kepada penulis.
9. Sahabat penulis Ahmad Fani sebagai sobat ngendog di map black out dan Dani Rovie sebagai sobat diskusi dunia serta akhirat yang telah mendengarkan keluhan penulis selama proses perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih dan do'a semoga amal yang telah diperbuat akan menjadi amal yang shaleh, dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis berharap skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik serta saran yang

membangun sangat diperlukan oleh penulis demi
kebaikan skripsi ini.

Semarang, 27 Desember 2023

Penulis

Anur Izma Aziz Amana

NIM: 190303611

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASANTEORI.....	14
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Hakikat Manajemen Kurikulum	14
2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum.....	18
3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum.....	18
4. Fungsi Manajemen Kurikulum.....	24
5. Perencanaan kurikulum	26
6. Pengorganisasian Kurikulum.....	34
7. Pelaksanaan Kurikulum.....	36
8. Evaluasi Kurikulum.....	40
9. Mutu Pendidikan	42

10. Pondok Pesantren.....	50
B. Kajian Penelitian yang Relevan	57
C. Kerangka Berpikir	65
BAB III METODE PENELITIAN.....	67
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	67
C. Jenis dan Sumber Data.....	68
D. Fokus Penelitian	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Teknik Analisis Data.....	74
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	76
A. Gambaran Umum	76
B. Deskripsi Data.....	86
C. Analisis Data.....	122
D. Keterbatasan Penelitian	141
BAB V PENUTUP	144
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN.....	151
RIWAYAT HIDUP.....	181

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	84
Tabel 4.2	86
Tabel 4.3	134
Tabel 4.4	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	67
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Hadirnya pendidikan didalam kehidupan manusia dapat menemukan hal yang belum pernah diketahui untuk menggali potensi dan sumber daya yang memiliki kualitas unggul. Pendidikan bagi manusia dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pendidikan yang terorganisasikan. Di dalam proses pendidikan juga mencakup beberapa aspek tingkatan seperti status, bentuk atau isi, dan metode.

Dimasa sekarang, kualitas dan potensi sumber daya manusia sangat berperan penting dalam proses kemajuan suatu bangsa salah satunya dengan meningkatkan mutu pendidikan. Adanya pendidikan sangat berperan penting untuk mewujudkan sumber daya yang membawa suatu pembaharuan serta mampu mengembangkan kepribadian secara utuh serta dapat mewujudkan partisipasi dalam pembangunan ekonomi, budaya dan teknologi yang berkesinambungan. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi

baru dan pembaharuan bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.¹

Kualitas pendidikan di dalam suatu lembaga pendidikan harus sangat di perhatikan dan diperlukan, karena peran lembaga pendidikan adalah sebagai tempat untuk menghasilkan sumber daya yang memiliki potensi dan daya saing. Akan tetapi masih terdapat permasalahan yang menjadi penghambat sampai sekarang yakni, masih rendahnya kualitas pendidikan yang terdapat didalam suatu lembaga pendidikan. Disamping itu, masih terdapat permasalahan yang belum terselesaikan seperti masih kurangnya adanya kerjasama yang baik serta saling mengkonfirmasi dan mempertahankan pendapat secara egoistic tentang orientasi keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan. Kualitas pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia memegang peran penting dalam pembangunan nasional, serta menghadapi perkembangan di masa yang akan datang. Karena sebuah pendidikan dapat dilihat dari segi kualitas pendidikannya. Oleh sebab itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diperlukan adanya kerjasama dari berbagai

¹ Nurhuda, *Landasan Pendidikan*, (Malang: Ahli Media Press, 2020), hal. 17-18.

stakeholder. Salah satunya yaitu diperlukan rasa etos kerja dalam membangun kemajuan di dunia pendidikan serta hadirnya kurikulum yang sesuai sehingga dapat memaksimalkan peningkatan mutu yang berkualitas.²

Kurikulum adalah seperangkat komponen penting yang direncanakan serta diatur yang memuat bahan pengajaran, konten, tujuan serta metode yang dipakai untuk acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna memperoleh tujuan pendidikan tertentu.³ Pembaharuan yang terjadi di dunia pendidikan senantiasa melibatakan semua aspek, terutama pada aspek kurikulum. Pengembangan di dalam aspek kurikulum merupakan bagian yang selalu direspon oleh masyarakat secara serius karena kurikulum merupakan bagian dari pilar pendidikan yang nantinya menjadi penentu kualitas pendidikan. Dalam tuntutan pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan gagasan dan ideologi negara, yaitu Pancasila serta UUD 1945 yang mencerminkan pandangan hidup suatu bangsa. Di samping itu, dalam mengembangkan kurikulum setidaknya didasari oleh tiga hal

² Abdul Ghafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), hal. 10-11.

³ Rusdiana dan Ratnawulan Elis, *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*, (Bandung: Arsad Press, 2021), hal. 3.

pokok, pertama kurikulum yang disusun hanya untuk regular yang merupakan peserta didik yang tergolong normal, sehingga peserta didik yang mempunyai keunggulan akademik diatas maupun dibawah normal memerlukan bobot kualiatas dan kemampuan peserta didik. Kedua dilihat dari perspektif psikologi menunjukan bahwa peserta didik dalam populasinya selalu memiliki diferensiasi karena adanya perbedaan IQ, minat dan kemampuan. Ketiga adanya ketidaksesuain ukuran atau takaran kurikulum dengan status kemampuan peserta didik sehingga mengalami *underachievement* dimana peserta didik yang pandai tidak dapat berprestasi karena peserta didik merasa bobot dari ukuran kurikulum kurang menantang.⁴

Kurikulum yang berada di Indonesia tidak sekedar diterapkan pada lembaga formal, tetapi juga diterapkan pada lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren yang memiliki kurikulum tersendiri. Kurikulum pondok pesantren yang bersifat ideal merupakan kurikulum yang fleksibel, dinamis, dan relevan. Maksud fleksibel didalam kurikulum yaitu kurikulum bisa diubah-ubah, ditambah, dikurangi serta dimbangi sesuai kebutuhan msyarakat dan dunia kerja

⁴ Suprianto Eko, *Desain kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran Untuk Sekolah Masa Depan*, (Surakarta: Muhammdiyah University Press, 2018), hal. 6.

sedangkan dinamis di dalam suatu kurikulum, kurikulum dapat dikembangkan dan ditingkatkan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta perkembangan kemajuan zaman. Sebagai penyelenggara pembelajaran lembaga pendidikan wajib berpegang serta melaksanakan kurikulum nasional dalam rangka upaya memenuhi standar nasional. Demikian pula pondok pesantren dapat menyerap kebutuhan local.⁵

Dalam lembaga pendidikan berbasis Islam seperti pondok pesantren, kurikulum dipertahankan serta dipelihara lewat pengkajian kitab-kitab terdahulu atau biasa disebut dengan kitab kuning. Dilihat dari segi strukturalnya pun sudah menjadi karakteristik atau ke khasan pondok pesantren sampai sekarang ini. Pengajaran kitab-kitab kuning nantinya akan menghasilkan corak tertentu dari suatu struktur nilai tertentu. Pondok pesantren selaku lembaga pendidikan berbasis Islam yang berada di negara Indonesia memberlakukan penyelenggaraan bermacam unit pendidikan berwujud sekolah ataupun madrasah, dan mejadikan dasar peningkatan kurikulum yang berisi mengenai nilai-nilai

⁵ Dede Rosyada, *Madrasah dan profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 23.

multicultural dalam aktivitas perencanaan dan pelaksanaan dalam kurikulumnya.⁶

Dalam proses perkembangannya, pondok pesantren sudah dikenal dengan ke khasannya menggunakan metode tradisional dalam mengelola serta meningkatkan sistem pendidikan nasional. Sekarang ini pondok pesantren mengalami banyak perkembangan dan perubahan salah satunya dengan mengintegrasikan metode kurikulum yang tradisional dipadukan dengan kurikulum modern. Perubahan ini terjadi pada sektor kurikulumnya terlebih dahulu dengan mengadakan sosialisasi dan memberikan pembelajaran yang lebih padat dan komprehensif. Adapun dalam pengajaran kitab-kitab klasiknya kurikulum yang di padukan tersebut mencakup muatan bahasa seperti, Bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Dengan adanya perubahan tersebut, perubahan yang terjadi dapat membuat pengaruh terbentuknya perubahan dalam cara belajar mengajarnya. Penggunaan pembelajaran melalui cara tradisional yang berbentuk sorogan, wetonan maupun bandongan berganti menjadi cara ceramah, dialog, diskusi, Tanya jawab serta penyelesaian masalah menggunakan pendekatan yang didasari oleh

⁶ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 5-6.

pembangunan karakter. Perubahan tersebut bertujuan untuk menanggapi perkembangan dinamika zaman yang dilatarbelakangi derasnya arus data informasi di masa revolusi industri 4.0.⁷

Berhubungan dengan pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan, rencana kurikulum yang dipakai pada pondok pesantren tidak sekedar berpacu pada kurikulum yang berisikan materi saja tetapi juga pembahasan lebih luas daripada itu dan lebih menyeluruh seperti berkaitan dengan pengetahuan belajar santri yang masih berada dalam tanggung jawab pesantren agar cita-cita dan misi pada pondok pesantren dapat berfungsi dan turut serta mendukung pembangunan masyarakat.

Kurikulum di pondok pesantren *Darul Amanah* Sukorejo Kendal merupakan kurikulum yang memadukan antara Pondok Modern Gontor, Kurikulum Kementerian Agama, Kurikulum Kemendikbud, ditambah Kurikulum Lokal yang memuat kitab kuning atau Salafi. Mengingat santri akan mengambil mata pelajaran yang nantinya akan

⁷ Dian Mohammad Hakim, “*Transformasi Kurikulum Pesantren Melalui Metode Pemebelajaran Kitab Kuning dalam mengembangkan pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Hikam Malang*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, (Vol. 1 No. 2, tahun 2019), hal. 47-48.

berguna di masa yang akan datang. Maka manajemen kurikulum perlu dipersiapkan dengan baik serta efektif dalam membantu santri belajar sehingga lulusan atau alumni dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik dalam negeri maupun internasional.

Penggunaan sistem manajemen kurikulum *Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiah* (TMI) harus mampu meluruskan persepsi masyarakat. hal ini juga perlu ditunjang dengan kemampuan akademik maupun non akademik para peserta didik (santri), maka persepsi masyarakat pada pendidikan yang diaplikasikan di pondok pesantren memberikan kebermanfaatan yang besar kepada masyarakat.

Dari pemaparan tersebut, pelaksanaan kurikulum TMI didukung oleh peran tim pengembangan kurikulum atau pimpinan pondok pesantren. dengan adanya peran dari tim pengembangan kurikulum dan pimpinan pesantren yang memiliki kebijakan strategis nantinya akan mempengaruhi bagi kemajuan lembaganya serta mempunyai kebijakan strategis dalam mewujudkan program pemerintah untuk menciptakan generasi unggul serta sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Adapun beberapa hal yang dijadikan sebagai tolak ukur atau

dipertimbangkan dalam proses penyusunan kurikulum diantara seperti guru, peserta didik (santri), sarana prasarana serta tenaga pendidikan.

Penggabungan kurikulum dari Pondok Modern Gontor, Kurikulum Kementerian Agama, Kurikulum Kemendikbud ditambah Kurikulum Lokal Pondok seperti kitab kuning atau salafi nantinya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan selama 24 (dua puluh empat) jam meliputi kegiatan intra kurikuler ekstra kurikuler dan ko kurikuler yang bertujuan untuk membentuk karakter, mental, kepemimpinan, dan keahlian hidup kepada setiap peserta didik atau santri.

Berdasarkan pemaparan diatas, manajemen dan kurikulum yang teratur yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Amanah Kendal membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam terkait manajemen kurikulum TMI serta impilkasinya. Sehingga penulis mengambil judul penelitian yakni **“Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Mu’allimin wal Mu’allimat Al Islamiyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal”**.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al Islamiyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ?
2. Bagaimana Implikasi Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al Islamiyah Terhadap Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui manajemen kurikulum Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al Islamiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.
- 2) Untuk mengetahui implikasi manajemen kurikulum Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al Islamiyah

terhadap mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni:

1) Manfaat Teoritis

- a. Memberikan gambaran rencana penyelenggaraan tentang kurikulum pondok pesantren yang sepadan dengan komponen yang tidak berpaku terhadap lembaga pendidikan umum saja namun berpaku juga pada pengetahuan agama yang sama-sama memiliki fungsi dan tugas yang penting.
- b. Memberi gambaran yang lebih kompleks mengenai usaha pondok pesantren untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas mutu pendidikan lewat konsep kurikulum yang diterapkan.
- c. Memberi tahu serta memberikan wawasan untuk masyarakat khalayak umum mengenai keberadaan kurikulum pondok pesantren.

1. Manfaat praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan saran serta perbaikan guna pengembangan

dari aspek kurikulum untuk mewujudkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

b. Bagi Tenaga Edukasi

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan peningkatan kepribadian, sosial, profesionalitas, serta meningkatkan kompetensi pedagogik tenaga edukasi.

c. Bagi Santri dan Santriwati

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai motivasi guna menjadikan generasi muda yang memiliki pemikiran yang intelektual, spiritual, serta emosional yang kuat sebagai dasar dalam menghadapi kehidupan di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Adanya kemajuan zaman yang semakin pesat diharapkan siswa dibekali dengan ilmu agama dan ilmu penegtahuan yang tertanam.

d. Bagi Orang Tua

Para orang tua siswa bisa lebih teliti untuk memilih dalam mendaftarkan anaknya pada lembaga pendidikan berbasis agama seperti pondok pesantren yang terdapat pendidikan formal maupun

non formal guna memperoleh keseimbangan dalam kehidupan serta ilmu agama yang didapatkan secara baik dan benar.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa diimplementasikan untuk menambah pengetahuan serta pandangan untuk menyusun mengenai adanya kurikulum pesantren serta umumnya pembaca, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melihat bahwa hasil dalam penelitian ini terdapat kekurangan tertentu, diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan memberi ruang baru terkait penelitian kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat Al Islamiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Manajemen Kurikulum

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yakni *manage* yang mempunyai arti dalam bahasa yang sama adalah *to handle, train, or direct*. Karena *manage* merupakan kata kerja, maka dalam bahasa Inggris diberi kata *ment* agar kata kerja berubah menjadi kata benda. Dalam arti yang lebih luas, kata *management* berasal dari bahasa Latin yaitu *manere* yang berarti orang kedua. Kemudian berkembang dalam bahasa Perancis kuno menjadi *manege* yang memiliki arti seperti yang sudah dipaparkan di atas.

Adapun pengertian manajemen secara umum merupakan pengelolaan serta penggunaan seluruh faktor di dalam sebuah perencanaan dengan tujuan dilaksanakan agar bisa mencapai atau menyelesaikan tujuan kerja tertentu. Sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono, definisi manajemen menurut Mulyono s.p Hasibuan⁸ merupakan sebuah pengetahuan serta seni dalam

⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2008), hal. 208.

pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya manusia. sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan seni atau pengetahuan yang mengatur prosedur pemanfaatan semua faktor dan sumber daya manusia secara efisien serta efektif didalam suatu perencanaan dan pelaksanaan untuk menyelesaikan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata kurikulum merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *curere* mempunyai arti jangka tempuh lari, dimana jangka pada lari yang dimaksud yaitu kegiatan berlari dari awal sampai akhir. Dari analogi tersebut definisi dari kurikulum di waktu itu berarti jarak waktu pendidikan yang harus dilalui oleh peserta didik guna mendapatkan hasil belajar dari awal hingga akhir.⁹

Pada intinya kurikulum mempunyai tiga dimensi definisi, yakni kurikulum menjadi bahan belajar mengajar, kurikulum menjadi sebuah perencanaan program, serta kurikulum menjadi pengalaman. Sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik, Romine

⁹ Hedi Ikmal, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Aplikasi*, (Lamongan: Pustaka Ilalang, 2008), hal. 1.

(1954) berpendapat bahwa¹⁰ “*curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not*”. Kurikulum bukan hanya membahas terkait bahan pelajaran yang harus dipahami dan dipelajari, namun kurikulum juga menyangkut tentang keseluruhan usaha lembaga pendidikan sebagai tempat pengalaman, tempat kegiatan, serta tempat kursus untuk mempengaruhi peserta didik baik berada didalam kelas maupun berada diluar kelas.

Berdasarkan pernyataan kurikulum yang sudah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa kurikulum adalah sebuah program pendidikan sebagai tempat kursus, tempat kegiatan, dan tempat pengalaman terorganisir yang dimiliki siswa yang disediakan oleh lembaga pendidikan yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas.

Menurut Rusman¹¹ definisi manajemen kurikulum dimaknai sebagai sebuah tatanan dalam pengaturan kurikulum yang responsif, menyeluruh dan terstruktur

¹⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 4.

¹¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hal. 3.

dimana bertujuan untuk menciptakan kurikulum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana yang dikutip oleh Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu¹² memberikan definisi manajemen kurikulum menjadi sebuah metode dan proses sebagai upaya yang dilakukan bersama yang ditujukan untuk memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengutamakan dari upaya untuk menambahkan kualitas dalam proses interaksi belajar mengajar. Mohamad Mustari juga mendefinisikan manajemen kurikulum merupakan koordinasi yang memiliki tujuan dalam mendukung kesuksesan kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan tersebut bisa mewujudkan hasil yang diharapkan.¹³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan tatanan pengaturan kurikulum yang sistematis, responsif dan menyeluruh melalui beberapa proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum. Selain itu dengan mengutamakan pada upaya dalam

¹² Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hal. 5.

¹³ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Press, 2014). Hal. 57.

proses meningkatkan kegiatan belajar mengajar agar bisa mendapatkan hasil yang diharapkan.

2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum dapat dimaknai sebagai sebuah bagian satu kesatuan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Adapun yang menjadi ruang lingkup dari manajemen kurikulum yakni kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi.¹⁴

Dalam satuan tingkat pendidikan kegiatan kurikulum lebih menitikberatkan untuk melaksanakan serta merevelansikan antara kebutuhan daerah dengan kurikulum nasional serta situasi lembaga pendidikan yang terkait, oleh karena itu kurikulum tersebut adalah kurikulum yang memiliki satu kesatuan yang terintegrasi dengan peserta didik ataupun dengan lingkungan dimana lembaga pendidikan itu berada.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibrahim Nasbi, Rusman berpendapat bahwa manajemen

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hal. 4.

kurikulum memiliki lima prinsip yang harus dilaksanakan dan diperhatikan¹⁵, yaitu :

- a. Produktivitas, perolehan hasil dalam program kurikulum merupakan suatu aspek yang perlu dilihat dan dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan merupakan upaya pencapaian hasil peserta didik agar dapat sesuai dengan tujuan kurikulum.
- b. Demokrasi, dalam upaya mencapai sebuah tujuan dari kurikulum maka pada pelaksanaan manajemen kurikulum diharuskan berasaskan demokrasi. Pengelolaan, pelaksanaan, serta subjek peserta didik menempati kondisi dan situasi yang semestinya dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- c. Responsive, guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan perencanaan kegiatan kurikulum dibutuhkan kerja sama antar berbagai pihak dan *stakeholder* terkait yang memiliki keterlibatan pada kegiatan kurikulum.
- d. Efektif dan Efisiensi, seluruh rentetan sebuah program manajemen kurikulum harus

¹⁵ Ibrahim Nasbi, “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis”, *Jurnal Idaarah*, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2017), hal. 320-321.

memperhatikan prinsip efektifitas dan efisiensi guna mewujudkan tujuan kurikulum yang ingin dicapai, oleh karena itu program manajemen kurikulum bisa mempersembahkan hasil yang sesuai yang dapat digunakan pada tenaga, biaya, serta tidak mengeluarkan waktu yang banyak.

- e. Memfokuskan pada visi, misi dan tujuan yang sudah ditentukan pada kurikulum, dalam proses manajemen kurikulum diharuskan bisa meperkuat serta menentukan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Menurut Mulyasa pada Djuwariyah, suatu kurikulum diharuskan berpatokan pada prinsip-prinsip kurikulum yang didasari dari berbagai aspek, baik individual, sosial maupun kebangsaan. Prinsip-prinsip kurikulum tersebut, yaitu :¹⁶

- a. Keimanan, nilai dan budi pekerti.

Prinsip ini sangat diperhatikan serta didukung oleh masyarakat serta memiliki dampak terhadap kehidupan serta sikap.

- b. Penguatan integritas nasional

¹⁶ Djuwariyah, “Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2008), hal. 207.

Integrasi nasional adalah proses serta usaha dalam pengintegrasian berbagai perbedaan pada sekolah dengan tujuan mewujudkan keharmonisan dan keterpaduan opini untuk memudahkan dalam proses peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Prinsip ini merupakan pencapaian melalui pendidikan yang nantinya tumbuh kesadaran serta apresiasi pada peradaban dan kebudayaan bangsa Indonesia.

- c. Keserasian antara etika, logika, estetika, serta kinestetika.

Penanaman moral serta nilai-nilai sosial termasuk menghargai dan mengangkat nilai-nilai universal merupakan pelaksanaan dari pengembangan etika. Hadirnya sebuah pandangan yang kreatif dan inovatif merupakan pengembangan dengan adanya keserasian antara pemahaman serta emosi yang nantinya akan menunjang dalam memunculkan keterampilan interpersonal pada diri peserta didik. Selanjutnya pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan dalam konteks menyeluruh merupakan bagian dari pengembangan estetika.

- d. Abad perkembangan teknologi informasi serta ilmu pengetahuan.

Kecakapan belajar serta berfikir melalui cara menentukan, mengakses, dan mengevaluasi ilmu guna mengendalikan situasi yang selalu berganti serta tidak ada kepastian mengenai aspek berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi informasi.

- e. Peningkatan keterampilan hidup (*life skill*).

Kurikulum merupakan bagian dari proses mengembangkan keahlian hidup lewat kebudayaan menulis, membaca, berhitung serta juga perilaku yang aktif, adaptif dan kompetitif. Pengembangan keterampilan hidup mencakup seperti kecakapan sosial, berfikir, kecakapan akademik serta kecakapan vokasional.

- f. Belajar sepanjang hayat.

Dalam proses pengembangan dan cara kebudayaan serta pemberian daya peserta didik merupakan pengarah kurikulum yang terjadi sepanjang hayat.

- g. tersentralisasi pada anak melalui proses penilaian yang berkelanjutan dan menyeluruh.

h. Pendekatan menyeluruh dan kemitraan.

Untuk menjamin relevansi pendidikan dan kepentingan pada kehidupan, peningkatan kurikulum dilaksanakan dengan cara menggandeng stakeholder terkait, termasuk dalam kehidupan dunia kerja dan kemasyarakatan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka pada prinsip-prinsip kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan mencakup: (a) keimanan, nilai dan budi pekerti; (b) pengutan intregrasi nasional; (c) keserasian etika, logika, dan estetika; (d) peningkatan pengetahuan dan tekinologi informasi; (e) peningkatan kecakapan hidup; (f) belajar sepanjang hayat; (g) berpusat pada potensi; (h) relevan dengan kebutuhan kehidupan.

4. Fungsi Manajemen Kurikulum

Dalam metode pendidikan diperlukan adanya pelaksanaan manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum agar dapat terealisasi lebih efektif, efisien, serta maksimal untuk meningkatkan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, ataupun aspek kurikulum. Terdapat enam fungsi dari manajemen kurikulum yaitu :¹⁷

- a. Peningkatan efisiensi dan pendayagunaan sumber daya kurikulum, peningkatan sumber daya ataupun aspek dalam kurikulum bisa dioptimalkan lewat pengaturan yang terencana, terstruktur serta efektif.
- b. Peningkatan pada keserasian serta kesempatan siswa dalam mewujudkan hasil yang optimal, kecakapan yang optimal dapat diwujudkan oleh peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan intrakurikuler, ekstra dan kokurikuler yang diatur secara terintegritas dan komprehensif untuk mewujudkan tujuan kurikulum.

¹⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 5.

- c. Peningkatan antara kegunaan serta efektivitas dalam proses belajar mengajar disesuaikan pada keperluan peserta didik ataupun lingkungan peserta didik, kurikulum yang diatur dengan efektif nantinya akan memberikan peluang dan hasil yang sesuai dengan keperluan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Peningkatan pada efektivitas kinerja guru ataupun efektivitas siswa sebagai sebuah usaha dalam mewujudkan tujuan dari pembelajaran, pengaturan kurikulum yang professional, efektif, serta terstruktur nantinya berdampak pada pemberian motivasi kepada kinerja guru ataupun aktivitas siswa dalam proses belajar.
- e. Peningkatan pada efisiensi serta efektivitas dalam proses belajar mengajar, proses pembelajaran akan selalu diawasi sebagai salah satu cara untuk melihat kestabilan antara desain yang telah dirancang dengan pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

- f. Peningkatan pada partisipasi masyarakat dalam membentuk serta meningkatkan kurikulum, kurikulum yang diatur dengan sistem yang profesional serta menggandeng masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar ataupun sumber belajar harus diselarakan dengan ciri khas ataupun keperluan pembangunan daerah setempat.

5. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan sebuah mekanisme sosial yang mewajibkan bermacam bentuk tingkat penciptaan keputusan kebutuhan harus mampu mempertimbangkan serta menyeleraskan mekanisme pemakaian model-model bagian yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. perencanaan kurikulum juga merupakan mekanisme sosial yang bersifat kompleks.

Menurut James (1986:32) dalam Dedi Lazwadi mengartikan bahwa perencanaan kurikulum merupakan sebuah mekanisme yang mengaitkan partisipan di berbagai macam bentuk tingkatan dalam menciptakan suatu hasil mengenai tujuan dari sebuah pembelajaran, bagaimana caranya pencapaian tujuan tersebut bisa dilaksanakan melalui proses kegiatan belajar mengajar, situasi belajar-mengajar serta menganalisa keefektifan metode pembelajaran tersebut.¹⁸

Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses atau mekanisme yang mengkaitkan bermacam pihak seperti supervisor, administrator, guru serta lainnya. Semua tenaga pendidik dikaitkan dengan perencanaan kurikulum di level kelas. Level perencanaan kurikulum menurut Olivia (1992:58) dalam Dedi Lazuardi bahwa perencanaan kurikulum diawali dari level kelas, kemudian kelas individu, distrik sekolah, Negara bagian, wilayah, bangsa serta negara. Dengan adanya level perencanaan kurikulum representasi tenaga pendidik harus menonjol didalam unit atau level kelas.

¹⁸ Dedi Lazuardi, Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan, *Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 7, No. 1, Tahun 2017), hal. 102.

Tujuan dari perencanaan kurikulum sendiri yakni meningkatkan dalam bentuk format teori serta adanya penelitian pada kebutuhan, kekuatan sosial pengembangan masyarakat, serta tingkah belajar peserta didik. Beberapa keputusan atau hasil harus diciptakan ketika merancang kurikulum serta keputusan atau hasil tersebut wajib mengarah pada perincian menurut kriteria tertentu.

Memberikan cara pencapaian tujuan dan penetapan tujuan merupakan hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum, perencanaan kurikulum menurut Rusman merupakan perancangan peluang belajar yang dimaksudkan guna mengarahkan peserta didik kearah transformasi tingkah laku yang diharapkan serta membandingkan sejauh mana perubahan atau transformasi telah terjadi pada diri peserta didik.¹⁹

¹⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hal. 21.

Dalam upaya memberikan hasil perancangan kurikulum yang optimal, maka dalam merencanakan kurikulum harus diawali dengan merencanakan desain, implementasi, dan evaluasi dari sebuah kurikulum. Dinn Wahyudin berpendapat bahwa perencanaan kurikulum sebagai proses atau kegiatan yang tertata secara terorganisir supaya bermacam komponen mampu menciptakan suatu perencanaan mengenai bagaimana suatu kurikulum diciptakan, dilaksanakan, serta dievaluasi.²⁰

Pada umumnya, dalam menyusun dan merumuskan perencanaan kurikulum wajib mencermati pertimbangan keperluan dari masyarakat, sifat pembelajaran, serta jangkauan pengetahuan berdasarkan struktur keilmuan. Menurut Oemar Hamalik bahwa dalam merencanakan atau merencanakan kurikulum ada lima komponen yang harus dicermati, yaitu:

1. Tujuan

Perumusan dari tujuan belajar dibutuhkan guna mengembangkan kemahiran peserta didik menjadi anggota dari masyarakat, dalam melangsungkan ikatan timbal balik bersama lingkungan sosial,

²⁰ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2019), hal. 82.

budaya, serta sekitarnya. Guna mencapai tujuan tersebut, pengelola lembaga pendidikan harus berpegang pada tujuan dari pendidikan nasional. Sumber tujuan seperti tujuan, sasaran, maupun objektif ini merupakan sumber pengalaman, sumber teori, sumber mata pelajaran, konsep kurikulum, serta tekanan pendidikan.

2. Konten

Konten atau isi dari kurikulum adalah rancangan materi kajian serta pelajaran guna menggapai tujuan pendidikan nasional, yang mencakup bahan kajian serta mata pelajaran. Daripada itu, termuat kriteria yang harus diperhatikan serta dicermati dalam pemilihan konten atau isi kurikulum, yaitu:

- a. Signifikan, yaitu taraf penting dalam menyusun konten atau isi kurikulum pada suatu tema studi;
- b. Validitas, berkaitan mengenai keotentikan serta ketelitian konten atau isi kurikulum tersebut;
- c. Relevansi Sosial, yaitu hubungan konten atau isi kurikulum mengenai nilai moral, cita-cita, permasalahan sosial, isu atau kabar kontroversial, serta sebagainya, guna membantu

peserta didik menjadi anggota yang efektif dalam masyarakat;

- d. *Utility*, atau kegunaan daya guna, berhubungan mengenai kegunaan konten atau isi kurikulum dalam menyiapkan peserta didik menghadapi kehidupan yang dewasa;
- e. *Learnability*, atau kemampuan untuk dipelajari serta dipahami, yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam mempelajari, memahami isi kurikulum tersebut; dan
- f. Minat, yang berhubungan terhadap minat peserta didik mengenai konten atau isi kurikulum tersebut.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar bisa diartikan sebagai beragam aktivitas yang dibagikan pada peserta didik dalam kondisi belajar mengajar. Aktivitas belajar ini dibuat supaya peserta didik mendapat muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang diputuskan, apalagi maksud serta tujuan kurikulum agar bisa tercapai.

4. Sumber

Sumber yang digunakan untuk menggapai tujuan pendidikan tersebut yaitu:

- a. Orang atau peserta didik
- b. Bahan atau materi belajar
- c. Metode serta yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran
- d. Media yang dipergunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

5. Evaluasi

Evaluasi harus dilaksanakan secara bertahap, berkelanjutan, serta memiliki sifat terbuka. Dari evaluasi bisa terlahir keterangan mengenai kegiatan serta juga perkembangan dari belajar siswa, serta penerapan kurikulum oleh tenaga edukasi serta tenaga pendidik lainnya.²¹

Secara umum, menyiapkan dan menyusun sebuah kurikulum harus memperhatikan serta mencermati prinsip-prinsip perencanaan kurikulum supaya perencanaan bisa sesuai serta terlihat lebih nyata mengenai kebutuhan dan tuntutan yang ada. Menurut Hamalik dalam Dinn

²¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 149.

Wahyudin menyebutkan setidaknya ada 6 prinsip perencanaan kurikulum yang wajib diperhatikan serta dicermati, yaitu:²² 1) perencanaan kurikulum berhubungan erat dengan pengalaman-pengalaman peserta didik; 2) perencanaan kurikulum diciptakan didasari oleh berbagai pertimbangan mengenai isi serta proses, yang masih berkaitan dengan isi, materi, pokok pembahasan, bidang studi serta berhubungan erat dengan proses serta metode penyajian dari isi tersebut; 3) perencanaan kurikulum mencakup keputusan-keputusan mengenai isu serta topic; 4) perencanaan kurikulum menyertakan banyak pihak seperti kelompok tenaga pendidik mata pelajaran, kepala sekolah, pengawas pendidikan, orang tua, pemangku kepentingan atau *stakeholder*, serta pihak-pihak lain yang berhubungan; 5) perencanaan kurikulum diterapkan di semua tingkat atau jenjang; 6) perencanaan kurikulum merupakan suatu proses yang berkelanjutan.

Perencanaan kurikulum dibuat sebagai patokan yang mana didalamnya berisi tentang jenis serta sumber peserta yang diperlukan, aktivitas yang dibutuhkan, media penyampaian, tenaga sarana yang dibutuhkan, sumber biaya, sistem kontrol serta evaluasi guna menggapai

²² Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, hal. 83.

organisasi. Dalam merencanakan sebuah kurikulum dibutuhkan keahlian di bidang keterampilan yaitu keahlian keterampilan yang memiliki sifat ideal dengan tujuan memahami serta mempelajari organisasi dan mampu mengelola dan mengkoordinasi bermacam keperluan di dalam organisasi.

6. Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah desain materi kurikulum yang bertujuan memudahkan peserta didik mempelajari serta memahami materi pelajaran didalam aktivitas belajar mengajar agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Organisasi kurikulum merupakan program yang tersusun secara terstruktur yang nantinya diberikan kepada peserta didik. Dalam Wildan, dkk, Nasution mendefinisikan organisasi kurikulum sebagai pola atau desain bahan pembelajaran yang dirancang, diatur serta diteruskan kepada peserta didik.²³

Menurut Muahaimin (1991) dalam Hasan dkk, memaparkan bahwa dalam sebuah organisasi kurikulum adalah program kurikulum mempunyai bentuk kerangka

²³ M Wildan, dkk, “Organisasi Kurikulum Pondok Pesantren Atsarus Salafiyah Sampang”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 4, No. 4, Tahun 2022), hal. 5143.

umum yang berisikan program-program terkait pengajaran yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik.²⁴

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa organisasi kurikulum merupakan desain atau pola yang berbentuk rancangan program pembelajaran yang nantinya disampaikan dengan tujuan tercapainya tujuan pendidikan yang ditentukan.

Keterkaitan pengaturan bahan pelajaran didalam kurikulum merupakan hal yang mendasari adanya organisasi kurikulum, nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sumber bahan pelajaran yang berada didalam kurikulum.

Menurut Rusman terdapat berbagai faktor yang harus di pertimbangkan dalam organisasi kurikulum, salah satunya yakni yang berhubungan dengan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan serta kesatuan (*integrated*).²⁵

²⁴ Amin Hasan, dkk, “Analisis Organisasi dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 4, No. 6, Tahun 2022), hal. 9243.

²⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 60.

Oleh sebab itu, di dalam pengorganisasian kurikulum perlu adanya keseimbangan antara esensi isi kurikulum yang wajib diperhatikan secara menyeluruh guna keperluan siswa sebagai peserta didik, keperluan peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan tuntutan masyarakat. Dalam akomodasi isi kurikulum harus mencakup beberapa bahan atau materi pelajaran yang meliputi aspek moral, berakal, estetika, individual, agamis, seni dalam menyuarkan serta kinestik.

7. Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan usaha untuk memindahkan perencanaan kurikulum ke tingkatan nasional. Maka dari itu tahapan penerapan manajemen kurikulum adalah pelaksanaan inti perencanaan manajemen kurikulum yang sudah dirumuskan serta dirancang dan menjalankan peran organisasi pendidikan.

Menurut Fullan dalam Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu pelaksanaan kurikulum adalah suatu proses guna menerapkan sebuah ide, program, atau seperangkat kegiatan perangkat baru agar orang lain bisa menerima serta melakukan perubahan.²⁶

²⁶ Khusunul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hal. 106.

pelaksanaan bisa diartikan sebagai pengimplementasian atau penerapan, menurut Syafruddin dan Andriantoni mengartikan pelaksanaan kurikulum merupakan sebuah proses atau kegiatan mengaktualisasikan atau kegiatan pelaksanaan kurikulum, mentransformasikan atau merubah kurikulum yang sesuai menjadi kurikulum yang nyata (actual) didalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan diatas pelaksanaan kurikulum adalah kegiatan guna melaksanakan, mentransformasikan serta mengaktualisasikan ide, program, atau kurikulum ideal menjadi kurikulum yang real didalam pembelajaran.

Guna melaksanakan kurikulum sesuai dengan rancangan, diperlukan adanya beberapa kesiapan. Sebaik ataupun sebegus apapun pola atau susunan kurikulum yang dibuat akan tetapi tingkat keberhasilannya bergantung pada tenaga pendidik. Kurikulum yang memiliki pola sederhana pun ketika memang dari tenaga pendidik mempunyai keahlian, semangat, dan rasa dedikasi yang tinggi hasilnya nanti lebih baik daripada desain atau pola kurikulum yang dirancang sebaik mungkin.

Jadi, guru atau tenaga pendidik merupakan sebuah kunci keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum. Sumber daya pendidikan yang lain seperti sarana dan prasarana, biaya,

organisasi, lingkungan adalah penunjang keberhasilan dari pelaksanaan akan tetapi kunci utamanya yaitu terletak di guru atau tenaga pendidik

Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua tingkatan: pelaksanaan tingkat sekolah serta pelaksanaan tingkat kelas. Dalam hal ini, peran dari kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pendidikan dibedakan, namun penerapan atau pelaksanaan administrasinya dilaksanakan secara beiringan serta secara serentak bertanggung jawab dalam melaksanakan jalanya administrasi kurikulum. Penjelasan lengkapnya yakni:²⁷

a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Dalam pelaksanaan tingkat sekolah, kedudukan kepala sekolah mempunyai peran tanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum. Kepala sekolah mempunyai tugas seperti menyusun atau merancang rencana tahunan, agenda pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat serta membuat laporan rapat, serta membuat sebuah statistik.

²⁷ Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, hal. 107-112.

b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Dalam upaya menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas, pembagian tugas atau peran guru wajib ditata secara administrasi. Pembagian tersebut terdapat tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu: pembagian tugas aktivitas atau kegiatan mengajar, pembagian tugas kewajiban dalam pembinaan ekstrakurikuler, serta tugas pembimbingan belajar mengajar. Dalam pembagian tugas tenaga pendidik, kepala sekolah melakukan musyawarah terlebih dahulu, sehingga keputusan tugas yang diberikan kepada guru selanjutnya diterapkan dalam agenda pelajaran guna satu semester serta setahun akademik.

Menurut Lislle Bishop dalam Khusnul Wardan dan Anik Puji rahayu mengungkapkan bahwa pelaksanaan kurikulum memerlukan rekuntruksi serta pergantian. Dengan kata lain, pelaksanaan kurikulum memerlukan sebuah reorganisasi serta penyesuaian terhadap kebiasaan individu, dari cara berperilaku, tempat belajar, jadwal serta kurikulum yang ada.

Dalam melakukan pengembangan kurikulum, waktu pelaksanaan merupakan hal yang paling utama didalam

pendidikan. Di sisi lain, dana yang diadakan guna peningkatan kurikulum menjadikan bahan pertimbangan dikalangan para tenaga pendidik.

8. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah bagaian dari tatanan manajemen yang mencakup perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring serta evaluasi. Perancangan kurikulum dimulai dari perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring serta akhirnya evaluasi. Menurut Hamid Hasan, evaluasi kurikulum serta juga evaluasi pendidikan mempunyai kriteria yang tidak bisa terpisahkan. Kriteria itu merupakan lahirnya berbagai definisi dalam sebuah istilah yang sama.²⁸

Menurut Oemar Hamalik bahwa evaluasi kurikulum merupakan proses guna mengevaluasi performa dari pelaksanaan kurikulum. Didalamnya terdapat tigaarti, yaitu:²⁹

- a. Evaluasi tidak akan tercapai kecuali sudah mengetahui tujuan yang akan ditentukan;

²⁸ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 32.

²⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kuirkulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 353-354.

- b. Guna menggapai tujuan tersebut harus diteliti hal-hal yang sudah serta saat dilaksanakan;
- c. Evaluasi harus memungut kesimpulan berdasarkan standar tertentu.

Salah satu hal yang menunjukkan evaluasi, dalam prosesnya diputuskan dengan pengambilan suatu keputusan atau hasil. Keputusan atau hasil ini berkaitan mengenai manfaat serta penghargaan dari suatu evaluasi. Cakupan dari evaluasi pun tergolong lebih luas daripada penilaian, namun penilaian yang disorot hanya ruang lingkup tertentu. Jika yang dinilai merupakan sistem pembelajaran yang meliputi secara komprehensif, maka istilah yang tepat guna menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi.

Menurut Oemar Hamalik, program evaluasi kurikulum didasari atas prinsip sebagai berikut:³⁰

- a. Evaluasi kurikulum didasari atas tujuan yang ditentukan.
- b. Evaluasi kurikulum bersifat objektif.
- c. Evaluasi kurikulum bersifat komprehensif.
- d. Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara kooperatif.

³⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hal.

- e. Evaluasi kurikulum harus dilaksanakan secara efisien.
- f. Evaluasi kurikulum diterapkan secara berkelanjutan.

Dalam proses kegiatan evaluasi, guru sebagai tenaga edukasi dituntut untuk memahami terlebih dahulu terkait fungsi dan tujuan dari evaluasi. Sehingga dalam proses menyusun dan menerapkan kurikulum tidak menghadapi kendala atau kesulitan. Dilihat dari jenisnya, fungsi evaluasi terbagi menjadi dua, yaitu fungsi evaluasi formatif serta fungsi evaluasi sumatif. Evaluasi formatif memiliki fungsi pengembangan serta perbaikan unsur kurikulum yang sedang dikembangkan, sedangkan fungsi sumatif memiliki fungsi guna mengambil keputusan terkait keberhasilan dari suatu sistem secara keseluruhan. Tujuan dari kurikulum adalah guna memahami efisiensi serta keefektifan sistem kurikulum yang mencakup isi atau materi, strategi, tujuan, media, sumber belajar, sistem penilaian ataupun dari lingkungan itu sendiri.³¹

9. Mutu Pendidikan

Mutu merupakan hal yang dianggap penting di pendidikan, pada dasarnya mutu memperlihatkan kualitas atau keunggulan suatu jasa atau produk yang dibandingkan

³¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 268.

dengan produk-produk yang lainnya. Dalam lembaga pendidikan, peningkatan mutu merupakan suatu usaha untuk menghasilkan kualitas dari lembaga pendidikan itu sendiri.

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu mempunyai makna sebagai derajat, kualitas, dan tingkat. Secara istilah mutu banyak mempunyai arti yang beragam, pengertian mutu secara standar atau relative mutu diterapkan di pendidikan disuatu Negara dengan bukti terdapat kurikulum nasional yang memberikan suatu tujuan yang ingin diwujudkan³²

Dalam maknanya mutu memiliki pengertian sebagai derajat atau tingkat keutamaan dari produk baik dalam bentuk jasa ataupun dalam bentuk barang, baik yang *tangible* dan *intangibile*. Mutu yang *tangible* memiliki makna bahwa suatu kualitas bisa diamati serta dilihat secara kegiatan dan perilaku, sedangkan mutu yang *intangibile* memiliki arti suatu kualitas yang tidak bisa diamati dan dilihat tetapi bisa dirasakan dan dialami. Menurut Nur Azman dalam Riyuzen Praja Tuala mendefinisikan mutu sebagai suatu tingkat baik

³² Alfian Tri Kuntoro, Manajemen Mutu Pendidikan Islam, *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 7, No. 1, Tahun 2019), hal. 92.

buruknya suatu kadar atau dapat dimaknai sebagai derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya.³³

Mutu atau kuliatas merupakan sasaran inti alam setiap pengolahan yang ada disetiap institusi, khususnya institusi pendidikan. Di setiap sekolah mutu menjadi indikator utama untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan pencapaian tujuan. sehingga mutu menjadi hal yang sangat penting dan menjadi perhatian utama di setiap pengelola lembaga pendidikan agar bisa eksis, kompetitif, dan ikut berkontribusi besar dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.

Dalam lingkupp pendidikan, definisi mutu merujuk pada hasil ataupun output dari pendidikan dan proses pendidikan. Di dalam “proses Pendidikan” yang bermutu terdapat peran berbagai input, seperti bahan ajar, (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi yang disesuaikan dengan kemahiran tenaga edukasi), sarana prasarana sekolah, dukungan administrasi sarana prasarana, sumber daya lainnya yang dapat menciptakan suasana yang kondusif. Dalam

³³ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), hal. 38.

hal ini antara proses dan hasil pendidikan harus berkesinambungan satu sama lain untuk mencapai pada mutu dan kualitas. Namun agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus disusun dan direncanakan terlebih dahulu oleh lembaga pendidikan atau sekolah dan terdapat target yang dicapai harus jelas untuk periode tahun atau kurun waktu lainnya. Lebih lanjut berbagai input yang meliputi proses-proses juga harus selalu merujuk pada mutu-hasil (*output*) yang ingin diwujudkan. Dengan kata lain, tanggung jawab sekolah dalam *school based quality improvement* tidak hanya terdapat pada prosesnya saja tetapi juga pada tanggung jawab pada hasil yang dicapai.³⁴

b. Indikator Mutu Pendidikan

Garvin sebagaimana yang dikutip oleh Riyuzen Praja Tuala menyebutkan bahwa terdapat delapan dimensi yang digunakan dalam menganalisis kualitas pendidikan, yakni.³⁵

³⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 38.

³⁵ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, hal. 53.

- 1) Kinerja (*perform*) yakni berhubungan dengan komponen fungsional dari produk dan merupakan ciri utama yang harus dipertimbangkan pelanggan ketika akan membeli suatu produk.
- 2) *Features*, merupakan komponen kedua dari tampilan yang akan menambah fungsi dasar serta berhubungan dengan pilihan-pilihan serta pengembangan.
- 3) Keandalan (*reliability*) yakni berhubungan dengan kemungkinan suatu produk yang berfungsi secara berhasil dalam waktu tertentu.
- 4) Komformitas, (*conformace*) yakni berkaitan dengan tingkat kesesuaian dari produk pada detail yang sudah ditentukan sebelumnya yang didasarkan pada keinginan pelanggan.
- 5) Daya tahan (*durability*) yakni berhubungan dengan jangka waktu berapa lama produk tersebut bisa terus digunakan.
- 6) (*serviceability*), atau kemampuan pelayanan adalah salah satu ciri yang berhubungan dengan kecapaian/kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta penanganan keluhan yang memuaskan.

- 7) Estetika (*aesthetics*) yakni ciri khas yang berhubungan dengan keindahan yang bersifat subjektif sehingga memiliki keterkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari pilihan pribadi.
- 8) Kualitas yang aperssepsikan (*perceived quality*) yakni ciri khas dari mutu yang memiliki keterkaitan dengan popularitas dari (*brand name, image*) yang ditawarkan.

Lebih lanjut Muhammad Fadli menyampaikan bahwa ada beberapa indikator mutu pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan yaitu: a) Dukungan dari pemerintah, b) Kepemimpinan sekolah yang efektif, c) Kinerja guru yang baik, d) Kurikulum yang relevan, d) Lulusan yang bermutu, e) Budaya dan iklim organisasi yang efektif, f) Dukungan dari masyarakat dan orang tua siswa.

c. Peran Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang sebelumnya sudah dirumuskan secara terstruktur serta memegang tugas yang sangat penting dalam dunia

pendidikan. Terdapat ada 3 peran kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu:³⁶

1) Peranan Konservatif

Tanggung jawab adalah salah satu peran dan tugas dari kurikulum yang mempunyai fungsi sebagai menyebarkan dan memaknai setiap warisan sosial terhadap generasi muda. Oleh karena itu lembaga pendidikan sebagai suatu proses sosial yang dapat berpengaruh dalam membimbing sikap para peserta didik yang disesuaikan dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat, hal ini juga sesuai dengan peranan dan fungsi dari pendidikan sebagai suatu proses sosial.

2) Peran Kreatif

Kurikulum melaksanakan beragam kegiatan yang kreatif dan membangun. Hal ini dapat diartikan bahwa berperan dalam menciptakan dan menyusun sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa depan di dalam masyarakat.

Dalam upaya membantu setiap individu dalam

³⁶ Leo Agung S, *Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia: Sejak Kemerdekaan Hingga Reformasi*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hal. 9-10.

mengelaborasi kreativitas secara menyeluruh. Selanjutnya kurikulum juga dapat menciptakan sebuah pengalaman, pembelajaran, metode berpikir, kemampuan, dan keterampilan baru, dengan tujuan memberikan manfaat bagi masyarakat.

3) Peran Krisis dan Evaluatif

Setiap sekolah bukan hanya mewariskan kebudayaan yang sudah ada sebelumnya, tetapi juga menilai, memilih unsur-unsur kebudayaan yang nantinya akan di wariskan kembali. Dalam hal ini kurikulum bertispasi dalam pengawas sosial serta berpacu pada unsur berpikir kritis. Dengan demikian, dalam memilih kurikulum harus mempertimbangkan pilihan yang tepat dan sesuai atas dasar pada kriteria tertentu.

Kurikulum mengandung beberapa rumusan dan tujuan yang hendak diwujudkan, pengalaman belajar yang seharusnya peserta didik miliki serta strategi dan metode yang tepat yang harus dikembangkan. Mengingat pentingnya kurikulum tersebut maka peranan serta pelaksanaanya juga harus lebih efektif agar bisa mewujudkan

keberhasilan serta dapat menaikkan kualitas pendidikan.

10. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok berasal berasal dari kata *funduq* dalam (Bahasa Arab) yang mempunyai makna ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, pada dasarnya, pondok memang dijadikan sebagai tempat penampung yang sederhana untuk para pelajar atau santri yang berasal dari tempat asalnya yang jauh.³⁷ Sedangkan secara etimologi, istilah pesantren berasal dari kata santri , yang dengan awalan *pe* dan akhiran *an* dan dimaknai sebagai tempat tinggal santri. Kata “santri” juga merupakan penggabungan anatar suku kata *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong), kata pesantren dapat dimaknai sebagai tempat pendidik manusia yang baik.

Secara umum pondok pesantren juga bisa di klasifikasikan menjadi dua jenis pondok pesantren, yaitu pondok pesantren modern (*khalaf*) dan pondok pesantren tradisional (*salaf*). Pondok pesantren

³⁷ Redha Anshari, *Moderasi Beragama di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hal. 10

modern memiliki pola pendidikan yang sudah diperbaharui pada seegi-segi tertentu yang nantinya disesuaikan dengan sitem lembaga pendidikan. Kategori pondok pesantren modern menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan yang memiliki ciri khas agama islam seperti MI, Mts, MA, dan MAK serta pondok pesantren modern menyelenggarakan pendidikan formal baik itu dari jalur umum seperti SD, SMP, dan SMA.

Dengan demikian pondok pesantren tradisional atau salaf, pengklasifikasian pondok pesantren ini memiliki pola pengajaran secara lama atau klasikal dimana pola pengajarannya berupa pengajian kitab kuning dengan motode yang belum diintegrasikan dengan pola pengajaran yang modern. Selain tetap melestarikan unsur-unsur utama dalam pesantren, jenis pondok pesantren modern membuat kurikulum sendiri.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas sendiri yaitu dengan dibuktikan adanya pengklasifikasian pondok pesantren, dari pondok pesantren tradisional (salaf) dan Modern (kalaf). Disamping itu, keciri khasanya itu ditunjang dengan

adanya asrama untuk tempat tinggal santri serta figur kyai yang memposisikan diri sebagai figure pemimpin dari santri sebagai objek yang diberikan ilmu agama.

b. Tipologi Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bukan hanya memiliki keunikan saja, keberadaan pondok pesantren yang telah lama berdiri tentu juga karena adanya metode, kultur dan jaringan yang dipakai di lembaga pendidikan berbasis agama ini.

Adanya pembaharuan dari dampak semakin majunya ilmu pengetahuan serta teknologi yang dipengaruhi oleh adanya perkembangan zaman, transformasi bentuk pada pondok pesantren tidak berarti pondok pesantren hilang kekhasanya. Pembaharuan tersebut kemudian melahirkan atau menciptakan tipologi pendidikan pesantren yang dapat di klasifikasikan menjadi tiga tipe, yaitu:³⁸ (1) pondok pesantren tradisional (salaf) dengan karakteristik hanya menyelenggarakan pengajian kitab-kitab kuning dengan metode tradisional yaitu dengan sistem

³⁸ Muhammad Nihwan dan Paisun, “Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern), *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2019), hal. 68.

bandongan dan soroghan, (2) pondok pesantren (khalaf) atau modern memiliki karakteristik mengkombinasikan metode salaf dengan sistem metode yang lain yaitu dengan membuka sistem madrasi, dan (3) pencampuran antara salaf dan khalaf dengan menyelenggarakan sistem klasikal dan tidak membuka pengajian dengan materi utamanya bukan dari kitab kuning.

c. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan umum dari pondok pesantren yakni membimbing warga Negara agar memiliki sikap dan kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam serta menumbuhkan rasa keagamaan tersebut dala semua aspek kehidupanya serta menjadikanya sebagai individu yang memiliki kebermanfaatan bagi agama, masyarakat bakhann Negara.

Selanjutnya terdapat juga tujuan khusus pesantren seperti : 1). Membina siswa, santri atau anggota masyarakat untuk menjadi pribadi muslim yang bertakwa kepada Alloh SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berasaskan

pancasila; 2). Membina siswa atau santri untuk menjadi pribadi muslim sebagai bagian dari kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan bergerak sesuai perkembangan zaman; 3). Mendidik siswa atau santri untuk mendapatkan kepribadian dan menumbuhkan semangat kebangsaan agar bisa menciptakan insan-insan pembangunan yang bisa membangun dirinya serta bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara; 4). Membina tenaga-tenaga fasilitator pembangunan pada tingkat terkecil seperti mikro (keluarga) dan hingga tingkat regional seperti (pedesaan atau masyarakat lingkungannya; 5). Membina siswa atau santri untuk menjadikan sebagai tenaga-tenaga yang mumpuni serta memiliki kemampuan dalam berbagai aspek pembangunan, khususnya pada pembangunan mental-spiritual; 6). Membina siswa atau santri agar dapat turut serta membantu dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka upaya pembangunan masyarakat bangsa.³⁹

³⁹ Aceng Abdul Aziz, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam

d. Kurikulum Pondok Pesantren

1. Pesantren Tradisional (salaf)

Kurikulum yang berada di pesantren tradisional hanya mengkaji ilmu-ilmu agama saja, seperti ilmu Tauhid, Hadist, Tafsir, Usul Fiqh, Tasawuf, Bahasa Arab (Nahwu, Shorof, Balaghoh serta Tajwid), dan Mantiq. Implementasi kurikulum pendidikan pesantren ini didasarkan pada kemudahan dan kerumitan ilmu atau masalah yang menjadi pembahasan dalam kitab. Masa pendidikan juga tidak menentu, yakni sesuai dengan keinginan santri.

2. Pesantren Modern (khalaf)

Kurikulum pendidikan yang ada pada pesantren sekarang ini tidak berfokus pada ilmu agama saja, tetapi juga banyak memuat mata pelajaran umum dan keterampilan umum. Beberapa pesantren membangun lembaga pendidikan umum yang berada dibawah naungan DIKNAS dan DEPAG.

Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, (Vol. 5, No. 3, Tahun 2020), hal. 239.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman yang sangat pesat, berpengaruh terhadap perubahan definisi kurikulum dari waktu ke waktu. Pada pondok pesantren modern transformasi terjadi pada beberapa bidang seperti halnya transformasi kurikulum dan aktifitas pesantren. Hal ini dianggap karena masih terdapat kelemahan di pondok pesantren salaf atau karena terdapat kebutuhan masyarakat dimana pesantren itu berada.

Sistem perpaduan modern dan salaf ini belakangan banyak diaplikasikan ditengah semakin berkembang dan bertumbuhnya pesantren-pesantren. Pelajaran seperti kitab kuning pun tidak lagi memakai bahasa jawa seperti dulu sebagai bahasa pengantarnya. Seperti halnya yang terdapat pada pesantren salaf, meskipun demikian dalam metode pembacaanya (secara nahwu) masih memakai cara yang salaf.⁴⁰

⁴⁰ Khoiru Nisa dan Chusnul Chotimah, “Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren”, *Jurnal Penelitian, Agama dan Kebudayaan*, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2020), hal. 52-55.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Made Saihu dalam jurnal kajian ilmu dan budaya islam Vol. 5, No. 1, tahun 2022 p-ISSN: 2088-7981 e-ISSN: 2685-1148 dengan judul Manajemen Kurikulum Integratif pada Pondok Pesantren Subussalam Kresek Tangerang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan integrasi kurikulum pondok pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Subussalam Kresek Tangerang dilakukan oleh pimpinan, Direktur KMI dan bidang penelitian dan pengembangan kurikulum serta silabus Pondok Pesantren Subussalam Kresek Tangerang. Pelaksanaan kurikulum integratif pesantren serta madrasah pada Pondok Pesantren Subussalam merupakan pelaksanaan yang diterapkan dari perencanaan kurikulum yang telah dilaksanakan sebelumnya sedangkan evaluasi kurikulum integritas dimasukkan ke dalam model CIPP (*Context-Input-Process-Product*). Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Made Saihu yang telah dilaksanakan yaitu, penelitian terdahulu membahas terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum integratif di pondok pesantren Subussalam, sedangkan

penelitian yang dilakukan penulis akan membahas membahas mengenai manajemen kurikulum TMI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum TMI. Persamaan dalam penelitian ini yaitu adanya persamaan dalam pengumpulan data serta teknik yang digunakan seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi.

2. Penelitian oleh Nur Ahmad dalam Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Vol. 4, Nomor. 1, Oktober 2019, p-ISSN: 2527-3566 e-ISSN: 2528-2964 dengan judul Manajemen Kurikulum Terpadu Di SMPIT Lukmanul Hakim Bandung, penelitian terdahulu membahas tentang manajemen kurikulum terpadu di SMP IT Lukmanul Hakim mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum terpadu yang ada di SMP IT Lukmanul Hakim Bandung. Adapun perbedaaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmad yaitu pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum terpadu yang berada di SMP IT Lukmanul Hakim Bandung sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis membahas mengenai manajemen kurikulum

TMI yang berada di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Imam Tabroni, Erfan Syah dan Siswanto dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5, No. 1, Tahun 2022, p-ISSN: 2614-4018 e-ISSN: 2614-8846 dengan judul Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Covid-19 di Masjid Hayatul Hasanah dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta dengan hasil pembahasan Pihak Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Hayatul Hasanah melakukan perencanaan kurikulum khutbah jumat, pengorganisasian kurikulum khutbah jumat, pengkoordinasian dan yang terahir melakukan pengendalian. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Imam Tabroni, Erfan Syah dan Siswanto yang telah dilaksanakan yaitu membahas kurikulum pendidikan islam pada masa covid-19 sedangkan penelitian yang sedang dilaksanakan membahas kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat yang berada di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas

objek penelitian yaitu manajemen kurikulum dengan kurikulum yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Fattah Nasution dan Meyniar Albina dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, No. 3, Oktober 2022 p-ISSN: 2614-4018 e-ISSN: 2614-8846 dengan judul Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu dengan hasil penelitian terkait capaian kinerja MAN Labuhan batu serta perencanaan kurikulum yang mengacu kepada KMA No. 183 tahun 2019 mengenai tenaga pengajar PAI serta Bahasa Arab pada madrasah yang disusun direktorat KSKK Madrasah Kepala Madrasah membentuk sebuah Tim Pengembang Kurikulum, pengorganisasian kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu berdasarkan KMA No. 183 dan 184 mengenai pedoman implementasi kurikulum pada madrasah disosialisasikan dari Kanwil bidang kurikulum PAI, pengawasan kurikulum PAI di MAN Labuhanbatu yang terkait langsung dalam pengawasan adalah pengawas kemenag provinsi, supervise dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas dari kabupaten, monitorin

serta evaluasi dari kanwil. Berkaitan dengan evaluasi kurikulum PAI di MAN Labuhanbatu yaitu media pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran, guru PAI mengampu bidang studi disesuaikan dengan sertifikasi masing-masing. Selanjutnya perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Fattah dan Meyniar Albina dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pembahasan mengenai perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum PAI, pelaksanaan kurikulum PAI, pengawasan serta evaluasi kurikulum PAI sedangkan penelitian yang sedang dilakukan hanya membahas perencanaan kurikulum TMI, pelaksanaan kurikulum TMI serta evaluasi kurikulum TMI.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wilatikta dalam Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan Vol. 5, No. 1, Tahun 2020 e-ISSN: 2527-3175 p-ISSN: 2527-6603 dengan judul Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi dengan hasil pembahasan penelitian membahas strategi pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik kelas VI SD/MI yang

tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah mengendepankan aspek kognitif peserta didik. Metode pembelajaran yang kental dengan aspek kognitif. Tanggapan dari peserta didik mengenai kegunaan media daring sebagai media pembelajaran. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wilatikta dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pembahasan mengenai strategi, metode pembelajaran kurikulum 2013 pada peserta didik kelas VI SD/MI sedangkan penelitian yang sedang dilakukan membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum TMI Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal akan tetapi terdapat persamaan pada objek yang diteliti yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen kurikulum.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mufassirul Alam dan Maulana dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 No. 2, tahun 2021, p-ISSN: 2338-4131 e-ISSN: 2715-4793 dengan Judul Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah “Amtsilati” Jepara yang memiliki hasil penelitian bahwa manajemen kurikulum yang ada

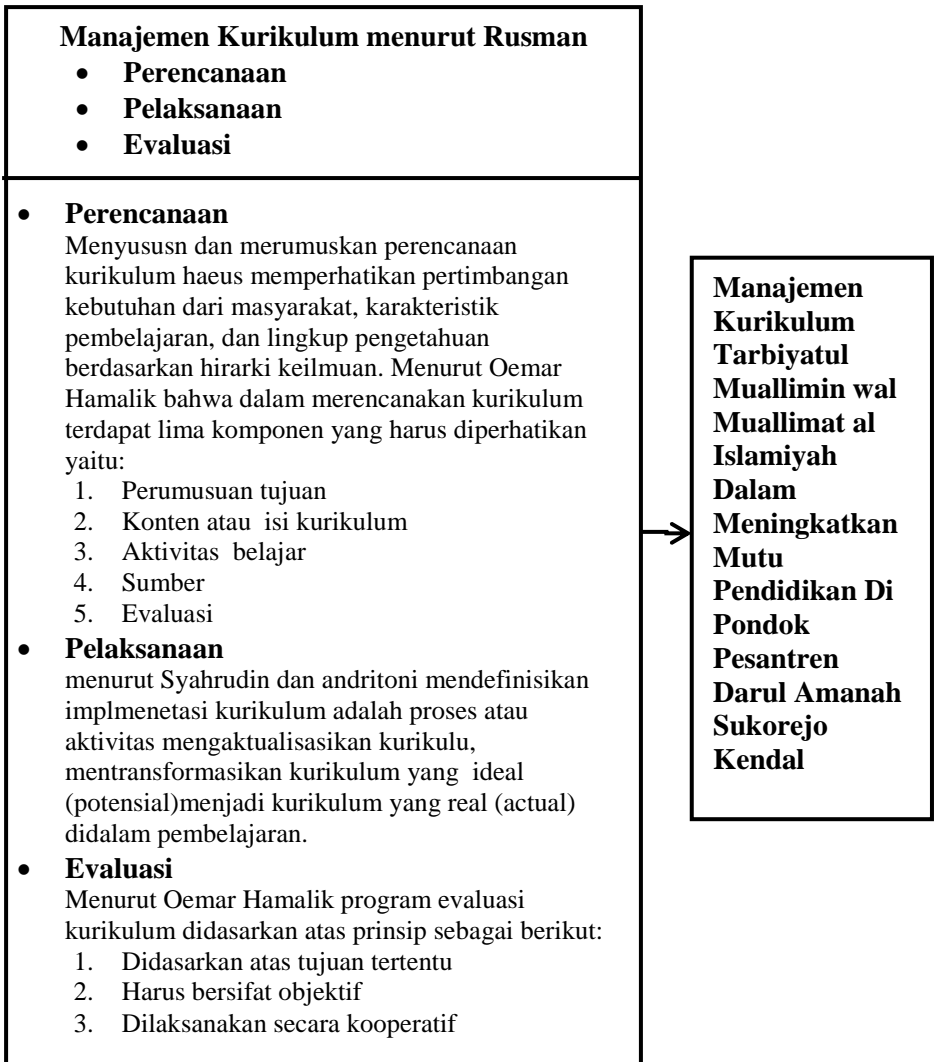
pada Pondok Pesantren Darul Falah “Amstilati” Jeparu menggunakan kurikulum berbasis pada kompetensi, dengan melihat komponen dari perencanaan kurikulum atau *planning*, pengorganisasian kurikulum atau *organizing*, implementasi kurikulum atau pelaksanaan kurikulum serta evaluasi kurikulum. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mufassirul Alam dan Maulana adalah pembahasan mengenai kurikulum pondok salaf sedangkan penelitian yang sedang dilakukan membahas kurikulum Tarbiyatul Muallim wal Muallimat. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan adalah terkait objek yang diteliti yaitu manajemen kurikulum yang mencakup perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum serta evaluasi kurikulum.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Mahrus dalam Journal of Islamic Educational Management Vol. 3, No. 1, Tahun 2021 e-ISSN: 2716-2451 p-ISSN: 2716-2461 dengan Judul Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasioanl demgan hasil penelitian prosedur manajemen kurikulum dan pembelajaran anatara lain perencanaan

manajemen kurikulum dan pembelajaran yaitu menentukan sasaran, tujuan, strategi dan fungsi yang hendak dicapai. Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran yaitu perpaduan anantara dua kurikulum atau lebih sehingga menjadi satu kesatuan. Pelaksanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran yaitu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, dan inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa transformasi, pengetahuan, keterampilan dan nilai. Evaluasi manajemen kurikulum serta pembelajaran adalah tindakan nilai, penjaminan dan penetapan mutu manajemen kurikulum serta pembelajaran yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka menentukan keefektifan manajemen kurikulum serta pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 kerangka Berpikir



Dari bagan diatas dapat dipahami bahwa pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilalui dengan beberapa tahapan diantaranya perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum. Perencanaan kurikulum memuat tentang proses perencanaan serta hal-hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum membahas mengenai bagaimana proses perencanaan kurikulum disusun dan dimplementasikan didalam proses kegiatan pembelajaran. Setelah kurikulum dilaksanakan selanjutnya kurikulum dievaluasi, evaluasi kurikulum membahas tentang hasil kurikulum yang sudah disusun serta dirancang, dilaksanakan, dan hasil dari evaluasi ini akan dijadikan dasar atau acuan untuk menentukan rencana selanjutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang memfokuskan terkait penangkapan pada suatu masalah-masalah dalam kehidupan sosial masyarakat yang didasarkan pada keadaan nyata ataupun *natural setting* yang keseluruhan, kompleks, serta runtut.⁴¹ Dalam penelitian tersebut peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, peneliti mencari data yang terkait dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan dan mewujudkan mutu serta kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal serta mendeskripsikan data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang selanjutnya akan dipaparkan dengan tujuan memperjelas diberlangsungnya penelitian tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yang memiliki lokasi di

⁴¹ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran"*, (Yogyakarta: Syakir Media Press, 2020), hal. 19.

sebelah jalan raya provinsi jalur Sukorejo Pekalongan, Dusun Kabunan, Desa Ngadiwarno, Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah.

Adapun proses penelitian yang dilakukan oleh penulis memakan waktu kurang lebih sekitar satu bulan, yang diawali dengan penulis melakukan izin penelitian yang diberikan kepada pengurus maupun pihak erkait ponpes Darul Amanah Kendal baik secara lisan maupun tertulis, disertai dengan surat referensi dari UIN Walisongo Semarang. Penelitian dan penumpulan data dilakukan antara tanggal 18 Juni hingga 20 Juli 2022. Namun penelitian ini dilaksanakan pada hari-hari tertentu dan tidak dilakukan setiap hari.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif, selanjutnya data yang ditampilkan yakni dalam bentuk kata-kata tidak dalam bentuk angka.

2. Sumber data

- a. Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang penulis kumpulkan yang diperoleh dan diterima langsung dari sumber data. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan

data, pengolahan dan evaluasi melalui pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pimpinan pesantren, Direktur TMI dan Staff TMI ponpes Darul Amanah Kendal.

- b. Sumber data sekunder adalah data tidak langsung yang di ambil dan diperoleh oleh penulis lewat beberapa sumber tertulis serta dokumentasi yang ada dalam hal ini penulis sebagai sumber kedua. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berbentuk dokumentasi dan informasi tertulis mengenai sejarah pondok pesantren, kondisi, letak geografis serta keadaan guru serta hal-hal berkaitan dengan penelitian lainnya.

E. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki titik fokus pembahasan pada Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat Al Islamiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yakni sebagai berikut :

1. Fokus yang pertama penulis akan membahas terkait perencanaan Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat Al Islamiyah dalam meningkatkan mutu

pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Adapun sumber data yang diperoleh dalam pembahasan terkait pelaksanaan kurikulum TMI ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

2. Fokus yang kedua penulis akan membahas terkait pelaksanaan Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat Al Islamiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Adapun sumber data yang diperoleh dalam pembahasan terkait pelaksanaan kurikulum TMI ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder.
3. Fokus ketiga penulis akan membahas mengenai evaluasi Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat Al Islamiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Adapun sumber data yang diperoleh dalam pembahasan terkait pelaksanaan kurikulum TMI ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder.
4. Fokus keempat akan membahas mengenai implikasi Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat Al

Islamiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Adapun sumber data yang diperoleh dalam pembahasan terkait pelaksanaan kurikulum TMI ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari suatu penelitian yakni untuk memperoleh data, selanjutnya dalam penelitian penulis memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditentukan, tidak hanya itu penulis juga harus memahami terkait teknik untuk pengumpulan data yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan dan memperoleh data pada penelitian ini selanjutnya peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi diartikan sebagai pengamatan langsung pada suatu objek yang dilakukan secara tersusun, terarah dan terencana. Observasi dilakukan oleh penulis yakni untuk mengetahui dan mengamati kebenarannya, situasi, kondisi, ruang, kemudian menguraikan dan mencatat

dari apa yang diamatinya sebagai usaha pengumpulan data dari suatu penelitian.

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal serta mengamati bagaimana manajemen kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat Al Islamiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Observasi dilakukan untuk melihat objek dan memperoleh data secara langsung dengan menggali informasi secara langsung guna mendukung data penelitian yang nantinya akan diperoleh dalam teknik wawancara.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti agar lebih bisa memahami suatu hal secara lebih mendalam terkait partisipan dalam memaparkan fenomena dan kondisi yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa ditemui melalui teknik lain, termasuk observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan wawancara secara terstruktur dan sistematis.

Wawancara ini dapat digunakan dalam membantu peneliti untuk melakukan penelitian secara terencana dan terarahkn dalam hubungannya dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memakai metode wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada pihak-pihak terkait yakni Pimpinan Pondok Pesantren, Direktur TMI, dan Staff TMI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data dalam penelitian yang berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan mengenai hal yang sudah terjadi diartikan sebagai dokumen, dalam istilah lain fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan disebut juga dokumen. Dalam hal ini sumber data berrbentuk dokumen ini sangat penting dalam mendukung penelitian dan dijadikan sebagai pelengkap data dari hasil observasi dan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis. Selanjutnya data yang dimaksudkan dalam dokumen meliputi surat-surat, peraturan, laporan, biografi, simbol, catatan harian, foto, sketsa, dan lain-lain. Peluang untuk

mendapatkan dan mengetahui hal-hal yang sudah pernah terjadi.⁴²

Peneliti menggunakan pendekatan pengumpulan data dokumentasi ini yakni untuk mengetahuii terkait dengan tujuan guna mempelajari tentang sejarah, visi dan tujuan Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal melalui arsip, dokumen, website dan lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman mengenai analisis data, analitis data dimaknai sebagai suatu proses mengatur atau membenahi urutan suatu data, mengorganisasikan kedalam satu kategori, pola dan satuan dasar.⁴³ Data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah yang meliputi:

1. Reduksi Data

Pada bagian ini penulis menyusun beberapa data yang yang sekiranya penting untuk dianalisis, kemudian dimasukan kedalam pembahasan. Dalam

⁴² Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019), hal. 355.

⁴³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif*, (Jakarta: Bumi Aksara Press, 2023), hal. 54.

hal ini peneliti akan mendapatkan reduksi data dari hasil wawancara dari partisipan.

2. Display Data

Pada bagian ini penulis melakukan proses penyusunan informasi yang tersruktur sebagai usaha dalam memaparkan atau menggambarkan dari kesimpulan serta mengambil tindakan. Adapun untuk hasil data kualitatif yakni berbentuk teks narasi, sebagaimana reduksi data penggunaan display juga bukan merupakan suatu hal yang terpisah dari analisis akan tetapi merupakan bagian dari analisis.

3. Verifikasi data

Pada bagian ini penulis memverifikasi serta mmbuktikan dengan adanya suatu data yang diperoleh dengan tujuan menghindari terdapat unsur kesubjektifan yang berpengaruh pada potensi pengurangan bobot dari kualitas.⁴⁴

⁴⁴ Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara Press, 2023), hal. 54

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Lokasi dan Jenis Pesantren

Pondok Pesantren Darul Amanah yang memiliki lokasi yakni di sebelah jalan raya provinsi jalur Sukorejo Pekalongan, Dusun Kabunan Desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Pondok pesantren Darul Amanah sendiri merupakan filial atau sekolah pecahan dari satu sekolah yang lain yakni dari Pondok Pesantren Darunnajah yang berada di Jakarta. Adapun pondok pesantren ini sampai saat ini telah membuka 28 filial di seluruh Indonesia, dan pondok pesantren Darul Amanah adalah filial yang ke-10 yang berada di Kendal.

Pondok Pesantren Darul Amanah dapat dikatakan sebagai Pondok Pesantren Alumni Gontor. Hal ini karena pondok pesantren Darul Amanah memiliki ciri khas Pondok Pesantren yang dapat dilihat dari Alumni serta kurikulumnya yang disiplin terhadap tata tertib dan lain-lain. selanjutnya system pondok pesantren yang diberlakukan di ponpes Darul Amanah juga

mengikuti sistem Pondok Modern yang berada di Gontor. Disisi lain para pendiri atau pimpinannya dan sebagian tenaga pengajarannya merupakan alumni atau lulusan dari Pondok Moderen Gontor.

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darul Amanah memiliki sejarah dimulai dari tanggal terbentuknya yakni pada tanggal 24 Februari 1990 sekaligus terbentuknya Yayasan Darul Amanah yang kemudian diresmikan pada tanggal 23 Mei 1990 dan terdaftar pada notaris dengan No 80 tanggal 28 Februari 1990, yang dipelopori oleh :

1. KH. Jamhari Abdul Jalal, LC (Cipining Bogor)
2. KH. Mas'ud Abdul Qodir (Ngadiwarno Sukorejo Kendal)
3. Alm. Bpk. Slamet Pawiro (Parakan Sebaran Pageruyung)
4. H. Junaidi Abdul Jalal, S.Pd.I (Parakan Sebaran Pageruyung).

Selanjutnya yang pertama kali ditunjuk untuk menjadi pimpinan pesantren Darul Amanah adalah KH. Mas'ud Abdul Qodir, yang juga merupakan alumni Gontor tahun 1957. Setelah seemakin berjalan

dan bertambahnya tahun kepengurusan selanjutnya Yayasan Darul Amanah juga mengalami pergantian kepengurusan karena ada beberapa pengurus yang wafat, yang berpengaruh terhadap akte notaris Yayasan Darul Amanah mendapati beberapa perubahan salah satunya yaitu diperbaharui dengan perubahan nomor 72 tanggal 28 November 2015, di sahkan oleh Kemenhukam (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No AHU-002778.AH.01.04 Tahun 2015, dengan komposisi kepengurusan yang sudah diperbaharui.

Diantara pimpinan Yayasan Darul Amanah yang terbentuk pada saat itu dan telah wafat adalah sebagai berikut:

1. Bapak H. Sulaiman (Kabunan)
2. Bapak Semeri (Kabunan)
3. Bapak Slamet Pawiro (Parakan Sebaran)
4. Bapak H. Mustofa Karsono (Tokoh Indonesia Sukorejo),
5. Bapak Kyai Asy'ari (Gondoharum)
6. Bapak H. Damiri Rahmat (Sukorejo)

Selanjutnya proses pendidikan dan belajar mengajar di Pesantren Darul Amanah dilaksanakan

selama dua puluh empat Jam, baik diluar kelas dan didalam kelas, tujuanya agar para santri memiliki mental, karakter kepemimpinan dan keterampilan hidup (*life skill*) baik yang berasal dari dalam negeri maupun berasal dari luar negeri.

3. Visi serta misi dan Motto Pondok Pesantren

Visi

“Sebagai tempat untuk menggembleng generasi muda agar menguasai ilmu agama sekaligus menguasai ilmu umum”.

Misi

“Mencetak santri menjadi ulama’ yang intelek yang mampu memeberikan fatwa tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat pada masanya”.

Motto

a. Berbudi Tinggi

Didalam Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah, berbudi tinggi merupakan aspek penting dalam pembentukan religious santri di Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Pembentukan karakter religius ini nantinya mencakup beberapa aspek seperti aspek ibadah, pengetahuan, penghayatan serta pengamalan yang

dilakukan melalui kegiatan sholat berjamaah, tadarus, halaqoh tahsinu Qiroatul Qur'an, Jamiyyatul Quro dan lain sebagainya.

b. Berbadan Sehat

Berbadan sehat dalam Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah merupakan aspek penting dalam pendidikan agama islam yang dianggap sebagai solusi masalah mutu pendidikan. Berikut ini beberapa poin penting terkait berbadan sehat dalam kurikulum TMI diantaranya yaitu:

1. Pengembangan karakter religius santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal mencakup aspek ibadah, pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan melalui kegiatan-kegiatan seperti solat, muhadhoroh dan lain sebagainya.
2. Pengajian-pengajian rutin yang melibatkan berbagai aspek agama islam seperti penghayatan, pengamalan serta kebajikan.
3. Penguasaan kitab-kitab Al-Washilah yang melibatkan memahami serta mempelajari makna dari setiap teks-teks tersebut untuk

meningkatkan keakraban dan pemahaman tentang ajaran agama islam.

c. Berwawasan Luas

Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal merupakan salah satu Pondok Pesantren yang mengembangkan keterampilan serta kompetensi siswa atau santri dalam berbagai bidang. Dalam mengembangkan keterampilan serta kompetensi santri yang ada di Pesantren Darul Amanah Kendal, kurikulum TMI Darul Amanah memiliki beberapa komponen penting seperti:

1. Pendidikan keimanan yang berlaku bagi santri Darul Amanah untul bisa memahami aqidah dan syariah serta dapat meningkatkan kepemimpinan dalam dakwah islam.
2. Pendidikan kepribadian dan budi pekerti yang berlaku bagi santri yang ada di Pesantren Darul Amanah untuk mengembangkan akhlak karimah serta kesadaran pribadi.
3. Pendidikan keilmuan yang berlaku bagi santri Darul Amanah agar terbiasa meningkatkan keterampilan intelektual, membangun pemikiran kritis serta keterampilan kritis.

4. Pendidikan kesenian dan keterampilan vokasional berlaku bagi santri Darul Amanah dalam mengembangkan keterampilan praktis dan kreatif dalam berbagai bidang seni, teknologi dan bahasa.

d. Berfikir Bebas

Penerapan melalui pendekatan yang memadukan pembelajaran dengan pengembangan pengetahuan, akhlak serta keterampilan, dalam pendekatan ini dapat diinterpretasikan sebagai memberikan ruang bagi santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Amanah untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analitis sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, implementasi kurikulum TMI juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian, dan keterampilan.

4. Keadaan Guru dan siswa (Santri)

a. Jumlah santri Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah

Tabel 4.1 PERKEMBANGAN JUMLAH SANTRI

No	Tahun Pelajaran	Tingkat Pendidikan				Jumlah
		Mts	MA	SMK	TMI	
1	2003-2004	668	437	0	0	1028

2	2004-2005	696	442	0	0	1082
3	2005-2006	637	493	0	0	1161
4	2006-2007	588	529	0	0	1201
5	2007-2008	516	488	0	0	1120
6	2008-2009	579	437	0	0	1026
7	2009-2010	693	422	36	104	1078
8	2010-2011	656	414	66	65	1124
9	2011-2012	662	407	88	37	1226
10	2012-2013	612	463	87	65	1271
11	2013-2014	676	394	151	105	1312
12	2014-2015	695	395	226	106	1399
13	2015-2016	676	417	288	105	1486
14	2016-2017	695	591	316	105	1707
15	2017-2018	837	578	363	97	1875
16	2018-2019	872	640	368	114	1994
17	2019-2020	988	523	267	127	1859
18	2020-2021	1052	547	263	127	1989
19	2021-2022	1169	550	222	140	2081
20	2022-2023	1137	657	214	170	2178

Sumber: Buku Panduan Santri Baru Pondok Pesantren Darul Amanah, 2023

Berdasarkan tabel data jumlah diatas dapat diketahui bahwa jumlah santri dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlahnya dari tahun 2003 yang jumlahnya hanya 1028 santri saja meningkat di tahun 2023 yakni sejumlah 2178.

- b. Jumlah guru Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah

Tabel 4.2 PERKEMBANGAN DATA GURU

No	Tahun Pelajaran	Jumlah	No	Tahun Pelajaran	Jumlah
1	2003-2004	52	11	2013-2014	93
2	2004-2005	52	12	2014-2015	97
3	2005-2006	62	13	2015-2016	103
4	2006-2007	64	14	2016-2017	117
5	2007-2008	67	15	2017-2018	121
6	2008-2009	67	16	2018-2019	139
7	2009-2010	69	17	2019-2020	143
8	2010-2011	72	18	2020-2021	155
9	2011-2012	72	19	2021-2022	153
10	2012-2013	80	20	2022-2023	158

Sumber: Buku Panduan Santri Baru Pondok Pesantren Darul Amanah, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlahnya semakin bertambah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah awal yakni pada tahun 2003 yang jumlahnya hanya 52 tenaga edukasi dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 158 tenaga edukasi.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana Pendidikan memiliki peran yang sangat penting yang menjadi penunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar peserta didik, hal ini karena kegiatan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, namun jika tidak adanya dukungan dari adanya alat- alat atau sarana prasarana yang menunjang pendidikan maka hasil yang diperoleh nantinya tidak maksimal sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di Ponpes Darul Amanah Kendal ditemukan bahwa terdapat sarana dan prasarana yang menunjang serta mendukung dalam kegiatan pendidikan dan pembinaan santri Tarbiyatul al-Muallimin wa al-Muallimin al Islamiyah (TMI). Adapun sarana prasarana disini terlihat cukup memadai yakni terdiri dari sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Selanjutnya sarana prasarana yang memadai ini berdampak positif dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga berjalan dengan baik dan dapat berdampak pada pengembangan

minat dan bakat para santri yang dituangkan dalam berbagai kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler.

Lebih lanjut sarana prasarana yang dimiliki oleh Ponpes Darul Amanah Kendal di antaranya adalah: 1) Ruang kelas yang memiliki fungsi untuk tempat kegiatan belajar mengajar teori. 2) Ruang perpustakaan yang memiliki fungsi sebagai tempat kegiatan santri dan guru memperoleh informasi melalui berbagai bahan literatur seperti buku-buku yang berada di perpustakaan. 3) sarana prasarana laboratorium komputer yang memiliki fungsi untuk tempat praktik pembelajaran komputer. 4) Ruang pimpinan yang memiliki fungsi sebagai tempat dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan pesantren. 5) Ruang guru yang memiliki fungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta bisa juga sebagai tempat menerima tamu dari luar dan sebagainya.

A. Deskripsi Data

Setelah hasil data sudah di peroleh selanjutnya penulis akan memaparkan dan menjelaskan data dari hasil penelitian yang sudah dilakukakan oleh penulis mengenai permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I. adapun hasil penelitian ini diperoleh menggunakan teknik wawancara langsung dengan cara mendalam kepada

informan dan penulis mendokumentasikan secara langsung di lapangan. selanjutnya untuk melengkapi hasil penelitian ini penulis juga melakukan observasi dan pengamatan langsung sebagai bagian dari rentetan proses pencarian data. Data yang sudah terkumpul yang telah dilalui melalui observasi, wawancara serta dookumentasi kemudian dianalisa. Perolehan data tersebut kemudian oleh penulis dianalisa dan disesuaikan dengan teori yang ada untuk menjelaskan judul penelitian “Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Mu’alimat Al Islamiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Seluruh data yang diperoleh oleh peneliti ditampilkan dalam bentuk uraian deskriptif, dimana penjelasanya melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami dan dimengerti. Urraian deskripsi ini juga memudahkn dalam mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian. oleh karena itu selanjutnya penulis menguraikan menjadi dua bagian berdasarkan urusan permasalahanya, yaitu :

- 1. Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah**
 - a. Perencanaan kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah**

Perencanaan kurikulum memiliki peranan penting dan pengaruh yang besar bagi suatu lembaga pendidikan yang melaksanakannya. Dengan kata lain perencanaan dapat dimaknai sebagai cara awal dalam hal apapun salah satunya yaitu sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam suatu perencanaan kurikulum. Setiap lembaga pendidikan mempunyai visi dan misi dalam meningkatkan kualitas kelebagaanya.

Pondok Pesantren Darul Amanah yang berada di Sukorejo Kendal sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis keislaman yang memiliki visi “sebagai tempat yang menggembleng generasi muda agar menguasai ilmu agama sekaligus menguasai ilmu umum” serta misi “mencetak santri mejadi ulama yang berintelektual serta dapat memberikan fatwa terkait ptoblem-problem yang dihadapi dalam masyarakat pada masanya.” Visi tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan dalam rangka merencanakan kurikulum karena di dalamnya mencakup beberapa

aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti aspek-aspek pengetahuan, spiritual, sosiologis hingga aspek psikologis.

Adapun hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan kepala kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat Al Islamiyah Ustad Yazid Mubarak pada tanggal 20 Juli 2023 terkait dengan pertanyaan “Bagaimana perencanaan kurikulum Tarbiyatul Muallimin wak Muallimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Amanah beliau mengatakan bahwa:

“Perlu diketahui terlebih dahulu, untuk sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah itu terbagi menjadi dua. Yang pertama, pendidikan formal yang bisa kita sebut Tarbiyatul Muallimin wal Mu’allimat Al Islamiyah yang membawahi lembaga-lembaga pendidikan seperti Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan SMK. sedangkan yang kedua pendidikan non formal, dimana non formal di pesantren darul amanah mencakupi seperti kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, ko-kurikuler. Mengingat terdapat pembagian sistem pendidikan serta juga banyaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap santri, dari pesantren memperhatikan kualitas dari tenaga pendidik yang berpartisipasi dan juga mengajar disini.”⁴⁵

⁴⁵ *Wawancara dengan Direktur TMI pada tanggal 20 Juli 2023*

Pernyataan diatas selaras dengan penyampaian Ustad Yazid Mubarak selaku direktur TMI juga menyampaikan, bahwa :

“Kualiatas dari tenaga pendidik memang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran di pesantren Darul Amanah ini. Untuk perencanaan dalam rangka mempersiapkan calon guru yang memiliki potensi dan kualitas, kami lakukan setiap satu tahun sekali sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kami mengadakan rapat bersama tim serta juga melibatkan pimpinan pesantren, staff-staff TMI dan juga guru-guru untuk membahas mengenai analisis kebutuhan yang nantinya kami lakukan dengan survey atau kajian untuk mengetahui kebutuhan dari masyarakat, industri pendidikan, serta pondok pesantren itu sendiri”⁴⁶

Ustad Mukhrodi selaku Staff TMI juga menyampaikan bahwa:

“Awalan tahun ini juga, sudah ada tim yang dibentuk khusus untuk melakukan penyesuaian atau setting kurikulum, jadi kami mengadakan rapat sidang bersama pimpinan pesantren, kemudian nanti sampai hasilnya bisa disesuaikan dengan kurikulum dan apabila kemudian bisa juga menyesuaikan kemampuan dari tenaga pengajarnya. Begitu juga dalam pengambilan keputusan saat rapat, apapun itu proses keputusan

⁴⁶ *Wawancara dengan Staff TMI pada tanggal 20 Juli 2023*

yang baik dari atasan, individu, bahkan kalau memang ada keputusan dari ustadz maupun ustadzah nanti bisa dimusyawarahkan secara bersama-sama⁴⁷

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasanya dalam perencanaan kurikulum dilaksanakan setiap satu tahun sekali melalui rapat bersama tim perancangan kurikulum dengan melibatkan pimpinan pesantren, staff-staff TMI serta juga ustad dan ustadzah yang berada di Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Pembahasan rapat mengenai analisis kebutuhan didasari oleh visi dan misi dari Pondok Pesantren Darul Amanah itu sendiri, dengan menyesuaikan kebutuhan dari masyarakat, serta industri pendidikan yang diharapkan mampu menyeimbangi kebutuhan-kebutuhan yang nanti di hadapi oleh santri.

Secara hukum, Kurikulum TMI Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal memiliki dasar dan aturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun aturan dan peraturan yan dijadikan dasar dalam proses penyusunan dan pengembangan kurikulum yakni pada

⁴⁷ *Wawancara dengan Staff TMI pada tanggal 20 Juli 2023.*

undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang membahas terkait Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah RI nomor 55 tahun 2007 terkait Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam, Peraturan Menteri Agama nomor 28 tahun 2014 terkait Satuan Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren, dan Statuta TMI Pondok Pesantren Darul Amanah menjelaskan bahwasanya penyelenggaraan Kurikulum Dirasah Islamiyah dengan pola Muallimin memiliki kedudukan yang sama serta sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dalam pendidikan.⁴⁸

Perancangan pembelajaran yang terdapat pada Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal dirancang serta disusun berdasarkan kemampuan dari santrinya, hal ini dianggap penting karena setiap santri memiliki kemampuan penguasaan materi yang berbeda-beda. Setiap tenaga pendidik atau ustad ustadzah mempunyai perencanaan yang matang dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seperti yang

⁴⁸ *Studi Dokumentasi pada tanggal 20-21 Juli 2023*

disampaikan oleh Ustadz Mukhrodi Selaku Staff TMI menyampaikan bahwa :

“kami usahakan untuk selalu menyesuaikan kemampuan dari ustadz ustadzah yang mengajar disini. Disisi lain, ustadz dan ustadzah yang ikut mengajar di pondok pesantren disini berhak mengembangkan dan menyalurkan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran, tetapi dengan catatan selalu dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pimpinan pondok pesantren dan tim peyusunan kurikulum.”⁴⁹

Dalam perancangan pembelajaran yang ada di Pesantren Darul Amanah selalu menyesuaikan kemampuan dari tenaga pengajar, hal ini didasari dengan adanya kemampuan dan kompetensi dari santri yang memiliki kompetensi penguasaan yang berbeda-beda. Untuk materi yang nanti diajarkan di pesantren Darul Amanah mencakup adanya integrasi ilmu keagamaan dan ilmu umum yang nantinya disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang sudah dirapatkan serta dipertimbangkan oleh pihak atasan saat diadakan agenda rapat setahun sekali.

⁴⁹ *Wawancara dengan Staff TMI pada tanggal 20 Juli 2023.*

Hal ini sesuai dengan penyampaian ustadz Yazid Mubarak selaku Direktur TMI, menyampaikan bahwa:

“Untuk materi yang nanti diajarkan oleh ustaz ustadzah disini nantinya akan menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan yang sudah dirapatkan dan dipertimbangkan disetiap agenda rapat setahun sekali, menggabungkan materi ilmu keagamaan dan materi ilmu umum harapannya santri yang nanti melakukan pengabdian di sekolah lain atau di pondok-pondok yang lain dapat mengajarkan dengan pendekatan-pendeka yang relevan dengan kehidupan yang nyata nantinya”⁵⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Faiz Maulana yang merupakan Staff TMI, menyampaikan bahwa:

“untuk materi yang diajarkan di pesantren ini memang integrasikan antara ilmu keagamaan dan ilmu umum, tapi kami disini lebih menekankan ilmu keagamaannya, dalam penyampaian materi pun kami menggunakan metode pembelajaran aktif yang nantinya dari santri bisa memiliki pemikiran yang kritis dan punya refleksi diri dari dalam santri”⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Staff TMI pada tanggal 20 Juli 2023.

⁵¹ Wawancara dengan Staff TMI pada tanggal 20 Juli 2023

Adanya penggabungan materi yang diajarkan antara ilmu keagamaan dan ilmu umum yang terdapat pada Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal harapannya santri mampu mengajarkan sesuai pada kebutuhan-kebutuhan yang berada di masyarakat dengan menggunakan metode pembelajaran aktif yang bertujuan agar santri saat sudah melakukan pengabdian di sekolah lain atau di pondok-pondok yang lain terbiasa dengan pemikiran yang kritis dan terbiasa merefleksikan diri.

Selain mengintegrasikan materi, di pesantren darul amanah juga menyertakan pembinaan akhlak dan karakter dalam perencanaan kurikulum melalui kegiatan pendidikan non formal, seperti yang disampaikan oleh Ustad Yazid Mubarak selaku Direktur TMI, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam proses penyusunan kurikulum kami sesuaikan dengan visi dan misi dari pondok pesantren darul amanah itu sendiri, selain kami mengintegrasikan atau menyatukan antara materi ilmu agama dan ilmu umum, kami juga menyertakan pembinaan akhlak dan karakter lewat kegiatan pendidikan non formal yang saya sebutkan di awal tadi. Sebenarnya tujuan dari pendidikan dengan penerapan sistem TMI juga guna menciptakan kader-kader yang memiliki

akhlak yang mulia, menjadikan kader-kader masyarakat yang soleh, berbudaya madani serta juga memiliki wawasan yang luas”⁵²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustad Mukhrodi yang merupakan Staff TMI, menyampaikan bahwa:

“Untuk kegiatan seperti intrakurikuler berisi mengenai ulum lughawiyah, ulum islamiyah dan ulum aamma, kegiatan ekstrakurikuler berisi mengenai latihan berorganisasi dan yang ko-kurikuler berisi tentang praktik pengembangan bahasa, ibadah, minat dan bakat yang nantinya kami terapkan melalui kegiatan seperti olahraga, kesenian dan keterampilan”⁵³

Dalam proses penyusunan kurikulum TMI, Pesantren Daraul Amanah juga menyesuaikan visi dan misi dari pondok pesantren itu sendiri. Selain mengintegrasikan antara ilmu keagamaan dan ilmu umum, di Pesantren Darul Amanah juga menyertakan pembinaan akhlak dan karakter melalui pendidikan non formal sebagai penunjang pendidikan formal.

Dengan adanya penyertaan pembinaan akhlak dan karakter melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko-kurikuler didalam sistem pendidikan TMI harapanya

⁵² Wawancara dengan Direktur TMI pada tanggal 20 Juli 2023.

⁵³ Wawancara dengan Staff TMI pada tanggal 20 Juli 2023.

bisa menciptakan kader-kader yang memiliki jiwa-jiwa madani, berakhlak mulia dan juga berwawasan luas.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum yang dilaksanakan pada Pesantren Darul Amanah yakni dilakukan adanya rapat dalam satu tahun sekali bersama tim penyusun serta melibatkan pimpinan pesantren dan lainnya dengan pembahasan analisis kebutuhan melalui survey atau kajian dengan tujuan mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang ada di masyarakat, industri pendidikan serta juga pondok pesantren darul amanah itu sendiri.

Perancangan pembelajaran yang berada di Pesantren Darul Amanah disesuaikan dengan kemampuan dari tenaga pengajar yang didasari dengan adanya kemampuan serta kompetensi dari santri, dengan menggabungkan antara materi ilmu keagamaan dan ilmu umum yang disesuaikan dengan dengan kebutuhan-kebutuhan yang sudah dirapatkan serta dipertimbangkan oleh pihak atasan saat diadakan agenda rapat setahun sekali.

Penggunaan metode pembelajaran aktif dalam perencanaan pembelajaran diarahkan agar santri

terbiasa dengan pemikiran yang kritis serta juga refleksi dalam diri santri saat mengajar disekolah lain ataupun pondok pesantren yang lain. Dengan adanya metode pembelajaran aktif santri yang berada di Pondok Pesantren Darul Amanah dapat membiasakan diri dalam pembinaan akhlak dan karakter melalui program kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler.

b. Pelaksanaan Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah

Setelah perencanaan dibuat proses yang dilakukan setelahnya adalah proses melaksanakan rencana yang sudah disusun sebelumnya dari program tersebut. Dalam pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran sebuah lembaga Pendidikan diharuskan berpedoman dan berpatokan pada kurikulum yang sudah disepakati dan direncanakan sebelumnya.

Meskipun kurikulum TMI memuat berbagai muatan dan kegiatan, namun dalam pelaksanaannya kurikulum TMI dilaksanakan secara terpadu selama 24 jam serta di bimbing langsung oleh ustad atau ustadzah. Untuk mempermudah jalanya pelaksanaan serta evaluasi kurikulum tersebut dapat dibagi menjadi

beberapa program diantaranya program ekstrakurikuler, intrakurikuler, serta ko-kurikuler.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan ustad Yazid Mubarak sebagai Direktur TMI, bahwa :

“Untuk pelaksanaan kurikulum yang ada di pesantren ini dibagi menjadi dua tingkatan, yakni pelaksanaan kurikulum pada tingkat sekolah dan juga pada tingkat kelas. Untuk pelaksanaan kurikulum ditingkat sekolah langsung ditanggung jawabi oleh pimpinan pesantren sedangkan ditingkat kelas ditanggung jawabi oleh ustadz dan ustadzah. Pelaksanaanya juga dilakukan secara terpadu selama 24 jam”⁵⁴

Hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh Ustad Faiz Maulana sebagai Staff TMI, menyampaikan bahwa:

“Memang pendidikan TMI dilaksanakan 24 jam secara terpadu, dari 24 jam itu sudah termasuk pendidikan formal dan juga non formalnya”⁵⁵

Ustad Mukhrodi sebagai Staff TMI juga menyampaikan bahwa:

“Pendidikan TMI dilaksanakan selama 24 jam, dalam proses kegiatan belajar mengajarnya dari aspek akademis dimulai dari pukul 07.30

⁵⁴ Wawancara dengan Direktur TMI pada tanggal 20 Juli 2023

⁵⁵ Wawancara dengan Staff TMI pada tanggal 20 Juli 2023

sampai pukul 12.35 sedangkan selain waktu tersebut para santri melaksanakan kegiatan non formalnya sebagai penunjang dari pendidikan formalnya”,⁵⁶

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum TMI di Pesantren Darul Amanah dibagi menjadi dua tingkatan, yakni pelaksanaan kurikulum pada tingkatan sekolah dan pelaksanaan kurikulum yang berada pada tingkatan kelas, dalam proses pelaksanaan kurikulum TMI selanjutnya dilakukan dengan metode terpadu selama 24 jam, dimana 24 jam itu sudah termasuk pendidikan formal dan non formal.

1. Proses pembelajaran

Terkait pelaksanaan kurikulum TMI yang berada di Pondok Pesantren Darul Amanah peneliti juga menanyakan tentang proses pembelajaran. Ustad Faiz Maulana selaku Staff TMI menyampaikan bahwa:

“secara prinsip terdapat lima metode yang dilaksanakan di pendidikan TMI yang berada di Pesantren Darul Amanah, yakni keteladanan,

⁵⁶ *Wawancara dengan Staff TMI pada tanggal 20 Juli 2023*

pengarahan, penugasan, pembiasaan dan yang terahir penciptaan lingkungan”⁵⁷

Ustad Yazid Mubarak selaku Direktur TMI juga menyampaikan bahwa:

“secara khusus kami disini juga tetap menggunakan metode klasikal, seperti metode wetonan dan sorogan dimana ustadz membaca lalu menyampaikan materi yang ada didalam kitab sementara nanti santri mendengarkan dan memaknai”⁵⁸

Hal ini senada apa yang disampaikan Ustadz Mukhrodi selaku Staff TMI, menyampaikan bahwa:

“disamping di Pesantren Darul Amanah masih menerapkan metode klasikal, pelaksanaan pembelajaran kami arahkan untuk menerapkan metode pendekatan pembelajaran aktif yang nantinya mempromosikan partisipasi aktif dari si santri, sebagai contoh di Pesantren Darul Amanah sudah ada program kegiatan intra, ekstra dan juga ko-kurikuler”⁵⁹

Metode pembelajaran yang dilaksanakan di Pesantren Darul Amanah secara prinsip dilaksanakan menggunakan lima metode pendidikan TMI, yaitu

⁵⁷ Wawancara dengan Staff TMI pada tanggal 21 Juli 2023

⁵⁸ Wawancara dengan Direktur TMI pada tanggal 21 Juli 2023

⁵⁹ Wawancara dengan Staff TMI pada Tanggal 21 Juli 2023

metode keteladanan, metode pengarahan, metode penugasan, metode pembiasaan, serta metode penciptaan lingkungan.

Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode klasikal dan juga pendekatan pembelajaran aktif kepada santri melalui pendidikan non formal yang dilaksanakan selama 24 jam secara terpadu. Kurikulum TMI menyesuaikan kebutuhan para santri dengan membagi program kegiatan seperti intrakulikuler, ekstrakulikuler, dan ko-kulikuler sebagai penunjang untuk kegiatan santri dalam mengembangkan partisipasi aktif santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal.

Melalui sistem pengembangan partisipasi santri dilakukan serta dibimbing langsung oleh ustadz serta ustadzah yang mengajar di Pesantren Darul Amanah Kendal, dengan adanya pengembangan partisipasi santri ini dari Pesantren Darul Amanah juga memberikan kesempatan untuk senior santri yang sudah dipilih serta diberi kepercayaan oleh ustad maupun ustadzah dalam hal pembelajaran untuk upaya meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Ustad Yazid

Mubarak selaku Direktur TMI, beliau menyampaikan bahwa:

“kami juga mencoba memberikan kesempatan kepada ustadz maupun ustadzah yang diberi kepercayaan dalam hal pembelajaran kepada santri senior yang sudah dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berada di Pondok Pesantren Darul Amanah, dengan catatan tetap dalam pengawasan ustadz maupun ustadzah serta juga dalam pengawasan pimpinan pondok pesantren”⁶⁰

Hal ini selaras apa yang disampaikan Ustadz Faiz Maulana selaku Staff TMI menyampaikan bahwa:

“santri-santri senior yang sudah dipilih oleh ustadz maupun ustadzah selanjutnya juga akan melakukan pengabdian, entah pengabdian itu di Pesantren Darul Amanah maupun di pondok-pondok yang lain”⁶¹

Dalam melaksanakan suatu program tentu terdapat kekurangan serta kelebihan, begitu juga kurikulum Pondok Pesantren Darul Amanah yang mana pasti terdapat kekurangan serta kelebihannya, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustad Yazid mubarak, beliau mengatakan bahwa:

⁶⁰ *Wawancara dengan Direktur TMI pada tanggal 21 Juli 2023*

⁶¹ *Wawancara dengan Staff TMI pada tanggal 21 Juli 2023*

“untuk kelebihan, mungkin santri-santri bisa lebih luas mengenal mata pelajaran, karena kurikulum TMI itu kurikulum yang dipadukan antara kurikulum Gontor, salaf, serta umum. Jika santri dapat melaksanakan dengan maksimal nanti hasilnya pasti lebih baik dan maksimal.”

Ustad Faiz Maulana juga menyampaikan bahwa:

“seperti pembelajarannya kurang maksimal saja, soalnya karena banyaknya mata pelajaran yang dipelajari oleh santri di pesantren ini”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum TMI yang berada di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah yang langsung ditanggung jawabi oleh pimpinan pesantren sedangkan pelaksanaan kurikulum ditingkat kelas ditanggung jawabi oleh ustadz serta ustadzah yang mengajar di pesantren darul amanah Kendal.

Dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum TMI dipengaruhi dengan adanya metode pembelajaran yang bisa memengaruhi proses kegiatan belajar mengajar melalui pendidikan non formal yang dilaksanakan selama 24 jam secara terpadu. Kurikulum TMI menyesuaikan kebutuhan para santri dengan

membagi program kegiatan seperti intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta ko-kurikuler sebagai penunjang kegiatan santri dalam mengembangkan partisipasi aktif santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal. Sumber daya manusia yang berperan penting dalam melaksanakan kurikulum, ustad dan ustadzah yang berada di Pondok Pesantren Darul Amanah memosisikan diri sebagai tenaga kerja yang sudah ditentukan untuk menjalankan kurikulum tersebut.

2. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah yang berada di Pondok Pesantren darul Amanah Sukorejo Kendal terdiri dari kegiatan Intra Kurikuler, Ekstra Kurikuler, serta Ko Kurikuler.

a. Intra Kurikuler

Intra-kurikuler dapat dimaknai sebagai kegiatan utama dari setiap sekolah atau pondok pesantren yang sudah ditetapkan secara jelas serta teratur. Kegiatan intra-kurikuler terdiri dari mata pelajaran yang akan ditempuh oleh peserta didik atau santri dengan jenjang masing-masing. Struktur

intra-kurikuler yang ada di TMI Darul Amanh Kendal terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

Pertama, Struktur Ulum Islamiyah, dari struktur ini berisi mata pelajaran seperti:

- a) Al-Qur'an
- b) Al-Din al-Islamy
- c) Fiqih
- d) Hadist
- e) Tafsir
- f) Terjamah
- g) Tauhid
- h) Tarikh Islam
- i) Ushul Fiqih

Kedua, Struktur Ulum Lughah berisi mata pelajaran seperti:

- a) Balaghah
- b) Bahasa Indonesia
- c) *Composition*
- d) *Dictation*
- e) Grammar
- f) Isya
- g) Imla
- h) Khot

- i) Muthala'ah
- j) Mahfudzat
- k) Nahwu
- l) Reading
- m) Sharaf

Ketiga, Struktur Aammah berisi mata pelajaran seperti:

- a) Biologi
- b) Berhitung/Tata Buku
- c) Fisika
- d) Kewerganaan
- e) Matematika
- f) Nisaiyah
- g) Psikologi Pendidikan
- h) Psikologi Umum
- i) Sosiologi
- j) Tarbiyah Wataalim
- k) Kimia
- l) Sejarah⁶²

Kegiatan intra-kurikuler merupakan susunan mata pelajaran yang dipejari oleh setiap peserta didik atau santri sesuai dengan jenjang masing-

⁶² *Studi Dokumentasi pada tanggal 20-21 juli 2023*

masing dalam kegiatan belajar mengajar. Struktur intra-kurikuler Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah yang berada di Pesantren Darul Amanah terdiri dari mata pelajaran agama, mata pelajaran umum dan mata pelajaran muatan local.

b. Ekstra Kurikuler

Ekstra-kurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran yang wajib ada di setiap sekolah maupun pondok pesantren. Kegiatan ekstra-kurikuler berfungsi untuk menambah wawasan serta mengembangkan keterampilan dan minat peserta didik atau santri. adanya kegiatan ekstra-kurikuler nantinya sangat berpengaruh besar bagi peserta didik atau santri dengan prestasi serta kelulusan. Struktur ekstra-kurikuler Tarbiyatul Muallimn wal Muallimat Darul Amanah Kendal terdiri dari beberapa kegiatan ekstra yaitu:

Pertama, Organisasi. Struktur organisasi berisi beberapa kegiatan yaitu:

- a) Kajian Amstilati (Cara Cepat Belajar Kitab kuning)

- b) Kajian Kitab Kuning
- c) Qiroati
- d) Tahfidzul Qur'an
- e) Muhadloroh (Pidato Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris)
- f) TPKU (Pelatihan Perbengkelan Sepeda Motor)
- g) KISSDA (Komunitas Ilmiah dan Sastra Santri Darul Amanah)
- h) Marchingband
- i) Kepramukaan dan Saka Bayangkara
- j) Kegiatan organisasi OSDA (Organisasi Santri Darul Amanah)
- k) Kursus Bahasa Arab dan Inggris⁶³

c. Ko Kurikuler

Ko-kurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan penunjang serta membantu kegiatan dari intra-kurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, untuk struktur kegiatan ko-kurikuler Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat Darul Amanah Kendal diantaranya:

⁶³ *Studi Dokumentasi pada tanggal 20-21 Juli 2023*

Pertama, Praktik Pengembangan Bahasa. Struktur kegiatan ini mencakup seperti:

- a) *Arabic and English Week*
- b) Latihan berpidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris)
- c) *Language Encouragement*
- d) *Hadiitsu al-Arbia*

Kedua, Praktik Ibadah. Mencakup seperti:

- a) Shalat
- b) Puasa
- c) Dzikir, Wirid dan Do'a
- d) Ibadah Qurban
- e) Imamah serta Khutbah Jumat
- f) Manasik Haji
- g) Kajian Kitab Klasik

Ketiga, Pengembangan Belajar dan Bimbingan.

Struktur ini mencakup beberapa kegiatan seperti:

- a) Penulisan Karya Ilmiah
- b) *Al-ta'allum al-muwajjah*
- c) Seminar dan diskusi
- d) Tahfidzul Quran⁶⁴

⁶⁴ *Studi Dokumentasi pada tanggal 20-21 Juli tahun 2023*

c. Evaluasi Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah

Evaluasi kurikulum merupakan proses sistematis untuk menilai efektivitas dan relevansi dari kurikulum yang telah diterapkan. Dalam konteks kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* di pondok pesantren Darul Amanah Kendal, evaluasi kurikulum memiliki peran penting untuk memastikan bahwa tujuan pembentukan calon guru bagi santri yang kompeten dan berakhlak mulia agar bisa tercapai.

Evaluasi sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Amanah terbagi menjadi dua, yakni sistem evaluasi guru serta sistem evaluasi santri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Yazid Mubarak selaku Direktur TMI, beliau menyampaikan bahwa:

“sistem evaluasi pendidikan di pesantren Darul Amanah itu dibagi menjadi dua sistem, pertama sistem evaluasi pendidikan untuk guru sedangkan yang kedua sistem evaluasi pendidikan untuk santri”

Hal ini selaras apa yang disampaikan oleh Ustadz Faiz Maulana selaku Staff TMI, menyampaikan bahwa:

“evaluasi guru di pesantren ini sudah dirancang agar ustad ustadzah bisa menjalankan fungsi serta tugasnya dengan baik, adapun untuk pelaksanaan evaluasinya dibagi menjadi dua yakni evaluasi harian dan evaluasi bulanan. Biasanya evaluasi harian kami lakukan pada pagi hari di ruang pertemuan guru sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan”

Ustad Mukhrodi selaku Staff TMI juga menyampaikan bahwa:

“untuk kegiatan evaluasi guru harian tentunya sifatnya wajib bagi ustadz serta ustadzah yang mengajar pada hari sebelumnya dan pada hari tersebut. evaluasi guru harian dipimpin langsung oleh Pimpinan Pondok Pesantren serta Direktur TMI”

Sistem evaluasi guru memiliki maksud serta tujuan untuk mengetahui secara menyeluruh semua kehidupan dan kegiatan yang terjadi di pondok pesantren pada hari sebelumnya baik yang bersifat akademik maupun non akademik, dan menjelaskan terkait program-program pondok yang akan dilaksanakan pada esok hari. Selain itu, semua ustad serta ustadzah juga akan mendengarkan nasehat dan pesan yang disampaikan oleh pimpinan pesantren. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustad Faiz Maulana sebagai Staff TMI menyampaikan bahwa:

“saat kegiatan evaluasi berlangsung biasanya dari pimpinan pondok pesantren menyampaikan beberapa pesan dan nasehat berisi penguatan nilai-nilai kepondokmoderan serta visi misi dan juga strategi yang akan dihadapi nantinya”

Evaluasi yang berlangsung pada pagi hari sebelum jam kegiatan belajar mengajar dilakukan secara terbuka. Direktur TMI bertugas mengevaluasi secara menyeluruh jalannya KBM selama sehari, mulai dari pelaksanaan kurikulum, metode mengajar hingga penegakan disiplin mengajar. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Ustadz Yazid Mubarak selaku Direktur TMI, beliau menyampaikan bahwa:

“bila ada ustadz maupun ustadzah yang kedapatan terlambat masuk ke kelas dalam jangka waktu sehari ataupun bisa juga meninggalkan kelas tanpa izin nantinya akan kami tegur dengan keras dan langsung mendapat pembinaan di bagian pembinaan karir guru”

Hal ini juga selaras apa yang disampaikan oleh Ustad Mukhrodi selaku Staff TMI menyampaikn bahwa:

“biasanya kalau memang ada ustadz maupun ustadzah yang kurang disiplin nanti akan mendapatkan pembinaan dari Direktur TMI dan bagian pembinaan karir guru, jika memang masih terus berulang-ulang maka ustadz ustadzah

yang bersangkutan akan mendapat skorsing atau juga bisa diberhentikan selamanya dari guru pondok pesantren, begitu juga saat mengajar tidak menggunakan metode yang kurang tepat”

Adapun evaluasi guru yang kedua dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada permulaan bulan menurut kalender masihi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Faiz Malauna selaku Staff TMI, menyampaikn bahwa:

“untuk evaluasi bulanan biasanya dihadiri oleh seluruh guru yang bertugas di pondok, nantinya dalam evaluasi bulanan biasanya bagian pengajaran disuruh oleh pimpinan pesantren untuk membacakan beberapa akumulasi terkait pelanggaran seluruh guru selama satu bulan yang lalu yang kaitanya dengan kegiatan akademik”

Evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Amanah diterapkan melalui sistem evaluasi guru yang nantinya dibagi menjadi dua bagian, yakni harian dan bulanan. Disamping itu, Pesantren Darul Amanah juga melaksanakan sistem evaluasi santri dimana sistem evaluasi santri disini dilaksanakan setiap dua kali setahun. Hal seperti sesuai apa yang disampaikan oleh Ustad Yazid Mubaroq selaku Direktur TMI, beliau menyampaikan bahwa:

“untuk evaluasi santri kami lakukan setiap dua kali setahun melalui ujian pertengahan semester dan akhir semester, untuk bentuk penilaiannya pun kami lakukan dengan tes lisan, tes tulis serta juga tes praktek”

Ustadz Faiz Maulana selaku Staff TMI juga menyampaikan bahwa:

“penilaian untuk intra kami lakukan dengan tes praktek sedangkan yang ekstra dan ko-kurikuler untuk peneliana kami lakukan dengan pengamatan, penugasan, bisa juga dari hasil karya santri dan juga bentuk rapot mental.”

Secara garis besar penilaian santri yang ada di Pesantren Darul Amanah dilaksanakan dua kali setiap satu tahun sekali melalui ujian tengah semester dan juga ujian akhir semester, dilihat secara tekniknya, penilaian yang diterapkan di TMI dibagi menjadi dua macam yaitu penilaian kualitatif dan kuantitatif.

Penilaian kuantitatif dilaksanakan melalui tes lisan, tes tulis dan juga tes praktik sedangkan penilaian kualitatif dilaksanakan pada ekstra, ko melalui pengamatan, penugasan, hasil karya dan juga rapot mental.

Penilaian santri TMI yang ada di pesantren Darul Amanah juga terdapat penilaian khusus bagi santri kelas

akhir, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz mukhrodi selalu Staff TMI menyampaikan bahwa:

“selain penilaian UTS dan UAS, disini kami menerapkan juga bentuk penilaian santri yang lain contohnya seperti mid semester serta ulangan harian. Lebih khususnya untuk santri akhir, penilaian santri akhir nanti ada ujian khusus yaitu ujian *Al-Tarbiyah al-Amaliyah*, ujian dikhususkan untuk santri akhir melalui praktek mengajar dan materinya sudah di tentukan oleh panitia ujian”

Selain penilaian santri yang dilakukan setiap dua kali dalam satu tahun sekali, penerapan ulangan umum serta ulangan harian juga dilaksanakan guna untuk mengetahui hasil capaian santri yang ada di Pesantren Darul Amanah, selanjutnya terdapat ujian khusus bagi santri kelas akhir yang dinamakan ujian *Al-Tarbiyah al-Amaliyah* yang dilaksanaka melalui simulasi mengajar dengan materi yang sudah ditentukan oleh panitia ujian.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa evalauasi kurikulum TMI yang berada di Pesantren Darul Amanah Kendal untuk sistem evaluasinya dibagai menjadi dua bagian yaitu sistem evaluasi guru dan juga sistem evaluasi santri. Sistem evaluasi guru dilaksanakan harian dan bulanan sedangkan sistem evaluasi santri secara garis besar

dilaksanakan dua kali dalam setahun melalui ujian tengah semester (UTS) serta ujian akhir semester (UAS).

Dilihat dari teknik evaluasinya, bentuk penilaian yang dilakukan pada program kurikulum TMI dibagi menjadi dua macam, yaitu penilaian kuantitatif serta penililaian kualitatif. Peneilaian kuantitaif dilakukan melalui tes lisan, tes tulis, serta tes praktik terhadap aspek intra kurikuler. Penilaian kualitatif dilaksanakan pada aspek ekstra kurikuler dan ko kurikuler melalui pengamatan, penugasan, hasil karya dan rapot mental. Selanjutnya terdapat ujian khusus bagi santri angkatan terahir yaitu ujian *Al-Tarbiyah al-Amaliyah* dimana ujian ini dikhususkan untuk santri akhir melalui praktek mengajar dan materinya sudah ditentukan oleh panitia ujian.

2. Implikasi Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Mu'allimin Wal Muallimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

a. Peningkatan Mutu Pendidikan

Kurikulum menjadi salah satu faktor dalam peningkatan mutu atau kualitas pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. penerapan kurikulum Tarbiyatul

Mu'allimin Wal Muallimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal telah membawa implikasi serta dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan seperti tenaga pengajar yang berkualitas, kurikulum yang relevan sehingga memudahkan tenaga pengajar dalam mencapai tujuan, proses belajar mengajar yang integratif dan komprehensif sehingga berdampak peningkatan kualitas dari output yang dihasilkan seperti kualitas dari lulusan atau alumni pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal untuk menjadikan sumber daya manusia yang lebih unggul dan memberi kebermanfaatan bagi masyarakat maupun negara. Lebih lanjut penulis melakukan wawancara dengan ustadz Yusuf Muhammad sebagai pengajar di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

“Kurikulum TMI ini kan sudah diatur sebaik mungkin dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. sudah pasti penerapan kurikulum ini sudah sangat sesuai dan sifatnya itu berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman. Buktinya dari dulu sampai sekarang juga masih digunakan. Kita juga ada tim penyusun kurikulum yang menyusun kurikulum melalui kajian dan sesuai dengan kebutuhan, begitu mas”.

Begitu juga yang disampaikan ustadz Muhammad Wahdan

“Kehadiran Kurikulum TMI ini tentunya dijadikan acuan dan panduan utama saya sebagai tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar mas. Tentunya ini memudahkan tenaga pengajar dalam proses belajar seperti pemberian materi yang sesuai dengan visi misi TMI semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni pembentukan santri yang berkualitas. Kami juga diberi ruang untuk menyalurkan dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran dengan syarat harus sesuai dan relevan dengan kurikulum tentunya ya mas, yakni kurikulum TMI dan aspek penting lainnya”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kurikulum TMI di pondok pesantren Darul Amanah berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan dari segi tenaga pengajar yang merasa terbantu dengan penerapan kurikulum TMI sebagai panduan dan acuan oleh dalam memberikan materi yang sesuai serta relevan dengan visi misi TMI itu sendiri. namun tidak menutup kemungkinan bagi seorang tenaga pengajar untuk menyalurkan dan mengembangkan ide dan gagasan kreatifnya dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum TMI. Dalam hal ini standar

tenaga pengajar juga mempengaruhi mutu pendidikan. seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Faiz Maulana

“Kurikulum TMI ini di desain dengan berusaha menghadirkan pengajar yang berkualitas, cakap dan mumpuni dengan semua bidang keilmuan khususnya ilmu agama yang telah melalui seleksi yang kami lakukan satu tahun sekali melalui rapat yang melibatkan elemen-elemen penting di pondok pesantren Darul Amanah. Tentunya kami juga melihat tenaga pengajar yang memiliki standar kompetensi yang profesional mas. Karena ini berpengaruh dalam proses belajar mengajar”.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa standar pendidik dan tenaga pengajar yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang berkualitas mempengaruhi pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Dalam hal ini pondok pesantren Darul Amanah melakukan seleksi untuk calon pengajar yang akan menjadi pengajar. karena itu pondok pesantren Darul Amanah selain menerapkan kurikulum TMI yang integratif dan komprehensif tetapi juga harus dibarengi dengan kualitas dari tenaga pengajar agar terdapat kesinambungan satu sama lain. Mutu pendidikan yang dilihat dari beberapa aspek seperti kurikulum TMI, proses belajar mengajar serta tenaga pengajar yang

berkualitas akan melahirkan kader atau siswa yang berkualitas pula.

“untuk mutu atau kualitas pendidikan ponpes Darul Amanah sangat mengutamakan dan memperhatikan santri/siswanya untuk menjadi manusia yang berkualitas, berdaya saing di luar serta memiliki nilai-nilai moral yang tinggi dan kebermanfaatannya ketika terjun di masyarakat nantinya. Lulusan atau alumni disini Alhamdulillah sudah banyak yang membuktikannya misalnya melalui prestasi-prestasi mereka di luar dan sebagainya yang dampaknya ya sangat positif untuk kita karena mereka sudah mengharumkan nama baik pondok pesantren Darul Amanah”.

Dari pernyataan wawancara diatas dapat diketahui bahwa lulusan atau alumni pondok pesantren Darul Amanah sebagai bagian dari output yang dihasilkan mempengaruhi mutu dan kualitas pendidikan. hasil yang baik diperlukan perencanaan dan proses yang baik pula seperti manajemen kurikulum yang baik, tenaga pendidik yang berkualitas serta aspek-aspek lain yang dapat mendukung guna mewujudkan mutu pendidikan sesuai yang diharapkan. Lebih lanjut berdasarkan data yang ditemukan penulis dari sosial media maupun web yang dimiliki oleh pondok pesantren Darul Amanah banyak menampilkan prestasi-prestasi yang diraih oleh santrinya

di berbagai ajang perlombaan tingkat daerah, nasional bahkan internasional. Pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Amanah turut serta membantu meningkatkan pengetahuan dan memberitahu kepada masyarakat luas bahwa pondok pesantren Darul Amanah memiliki keunggulan.

B. Analisis Data

- 1. Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah**
 - a. Perencanaan Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah**

Menurut James (1986:32) dalam Dedi Lazwadi yang memberikan pengertian bahwa perencanaan kurikulum adalah suatu proses yang mengaitkan adanya partisipan di berbagai tingkatan dalam membuat suatu keputusan mengenai tujuan pembelajaran, bagaimana caranya pencapaian tujuan tersebut bisa dilaksanakan melalui proses kegiatan pembelajaran, situasi pembelajaran serta menganalisa keefektifan dari cara pembelajaran

tersebut.⁶⁵ perencanaan kurikulum merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai pihak seperti supervisor, administrator, guru serta lainnya.

Perencanaan kurikulum TMI yang berada di Pondok Pesantren darul Amanah Kendal dilakukan melalui rapat yang diadakan setiap satu tahun sekali membahas mengenai analisis kebutuhan yang nantinya diadakan melalui survey serta kajian yang disesuaikan dalam perancangan pembelajaran.

Pembahasan rapat mengenai analisis kebutuhan didasari oleh visi dan misi dari Pondok Pesantren Darul Amanah itu sendiri, dengan menyesuaikan kebutuhan dari masyarakat, serta industri pendidikan yang diharapkan mampu menyeimbangi kebutuhan-kebutuhan yang nanti di hadapi oleh santri kedepanya.

Pondok Pesantren Darul Amanah, dalam merencanakan kurikulum dilaksanakan dengan melibatkan pimpinan pondok pesantren, staff-staff TMI, ustadz serta ustadzah yang berada di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal. Selain itu, pada

⁶⁵ Dedi Lazuardi, Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan, *Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 7, No. 1, Tahun 2017), hal. 102.

awalan tahun Pondok Pesantren Darul Amanah tim yang dibentuk khusus untuk melakukan penyesuaian dan setting kurikulum.

Dalam proses perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Amanah dilakukan dengan cara memperhatikan beberapa komponen penting. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang telah disampaikan oleh Oemar Hamalik bahwa dalam manajemen kurikulum diperlukan adanya perhatian pada lima komponen penting dalam menyusun serta merencanakan kurikulum, yaitu:⁶⁶

a. perumusan tujuan

secara hukum, kurikulum TMI Pondok Pesantren Darul Amanah didasari berdasarkan aturan perundang-undangan, adapun peraturan yang dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan serta pengembangan kurikulum yakni pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang membahas terkait Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah RI nomor 55 tahun 2007 terkait Pendidikan Agama dan Pendidikan

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 149.

Keagamaan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 terkait Pendidikan Agama Islam, Peraturan Menteri Agama nomor 18 tahun 2014 terkait Satuan Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren. Selanjutnya dalam statuta TMI Pondok Pesantren Darul Amanah menjelaskan bahwasanya penyelenggaraan kurikulum TMI pada Pondok Pesantren Darul Amanah yaitu berbentuk Dirasah Islamiyah dengan Pola Muallimin serta memiliki kedudukan yang sama yang disesuaikan pada prinsip-prinsip keadilan dalam pendidikan.

b. Konten atau isi kurikulum

Dalam upaya mencapai visi serta misi pondok pesantren dan meningkatkan mutu pendidikan, TMI Pondok Pesantren Darul Amanah menyesuaikan mata pelajaran dan bahan kajian dengan kebutuhan-kebutuhan yang berada di masyarakat.

Adanya penyesuaian mata pelajaran dan bahan kajian melalui analisis kebutuhan yang dilakukan dengan survey atau kajian harapanya

santri bisa menghadapi kebutuhan-kebutuhan yang ada dimasyarakat serta juga dimasa depan. Hal tersebut juga sesuai dengan salah satu kriteria-kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih isi kurikulum yaitu Relevansi Sosial yang dimaknai sebagai terdapat hubungan antara isi kurikulum dengan nilai moral, cita-cita, problem sosial, isu kontroversial, dan sebagainya. Adapun isi dari kurikulum ini bertujuan untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang baik dan bermanfaat nantinya ketika terjun langsung di dalam masyarakat.

c. Aktivitas belajar

Dalam proses penyusunan kurikulum TMI, Pesantren Daraul Amanah juga menyesuaikan dengann visi dan misi dari pondok pesantren tersebut. Selain mengintegrasikan antara ilmu keagamaan dan ilmu umum, di Pesantren Darul Amanah juga menyertakan pembinaan akhlak dan karakter melalui pendidikan non formal sebagai penunjang pendidikan formal.

Dengan adanya penyertaan pembinaan akhlak dan karakter melalui kegiatan seperti intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko-kurikuler didalam sistem pendidikan TMI harapanya bisa menciptakan kader-kader yang memiliki jiwa-jiwa madani, berakhlak mulia serta juga memiliki wawasan yang luas.

d. Sumber

Selain sumber materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, Pesantren Darul Amanah memperhatikan penggunaan cara belajar mengajar yang diaplikasikan selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan cara atau teknik pembelajaran yang aktif dalam perancangan pembelajaran diarahkan agar santri terbiasa dengan pemikiran yang kritis serta juga refleksi dalam diri santri. Dengan adanya metode pembelajaran aktif santri yang berada di Pondok Pesantren Darul Amanah dapat membiasakan diri dengan pembinaan akhlak dan karakter melalui program kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler.

Melalui program intra, ekstra serta ko-kurikuler, penggunaan media serta alat yang diaplikasikan selama proses pembelajaran juga menjadi upaya dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang memiliki kualitas. Pengaplikasian media atau alat yang digunakan selama proses pembelajaran para santri bisa lebih luas dalam meningkatkan bakat serta minat yang dilaksanakan melalui program intra, ekstra dan ko-kurikuler.

e. Evaluasi

Untuk sistem evaluasinya dibagi menjadi dua bagian yakni sistem evaluasi guru dan juga sistem evaluasi santri. Sistem evaluasi guru dilaksanakan harian dan bulanan sedangkan sistem evaluasi santri secara garis besar dilaksanakan dua kali dalam setahun melalui ujian tengah semester (UTS) serta ujian akhir semester (UAS).

b. Pelaksanaan Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah

Pelaksanaan kurikulum merupakan tahapan yang penting dalam menerapkan rancangan kurikulum yang sudah disusun serta dirancang kedalam realitas sekolah dan kelas. tahapan pelaksanaan manajemen kurikulum juga diartikan sebagai implementasi inti perencanaan manajemen kurikulum yang telah dirumuskan serta menjalankan fungsi organisasi pendidikan. Sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dari sebuah kurikulum dapat terwujud.

Dalam pelaksanaan kurikulum TMI terdapat Penyesuaian materi pembelajaran serta pembaharuan metode pembelajaran yang berada di Pesantren Darul Amanah Kendal merupakan aktivitas aktualisasi kurikulum yang bertujuan agar kurikulum TMI tetap relevan dengan adanya perkembangan terkini didalam pendidikan terutama di masyarakat. Kurikulum TMI juga menyesuaikan kebutuhan para santri dengan membagi program kegiatan seperti intrakulikuler, ekstrakulikuler, dan ko-kulikuler sebagai penunjang untuk kegiatan para santri dalam mengembangkan

partisipasi aktif santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal.

Penerapan pembelajaran aktif yang diterapkan melalui partisipasi para santri dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler serta ko-kurikuler di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal juga merupakan tujuan transformasi kurikulum agar tercipta pendekatan pembelajaran yang lebih relevan serta sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Syafruddin dan Andriantoni mendefinisikan bahwa implementasi kurikulum adalah proses atau aktivitas mengaktualisasikan kurikulum, mentransformasikan kurikulum yang ideal (potensial) menjadi kurikulum yang real (actual) didalam pembelajaran.⁶⁷

Lebih lanjut Pondok Pesantren Darul Amanah memiliki tujuan akhir untuk membentuk pemimpin-pemimpin. Melalui organisasi santri dibentuk dan ditempa menjadi seorang calon pemimpin. Di pondok pesantren Darul Amanah banyak pelajaran untuk meningkatkan organisasi bagi para santrinya. Beberapa

⁶⁷ Syafruddin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Organisasi Santri Darul Amanah (OSDA) yang meliputi Kepramukaan, Bela Diri, Rayon-Rayon, Organisasi Kelas, Organisasi Kamar dan lain-lain. Semua itu adalah sebagai sebuah pembelajaran terkait berorganisasi sehingga santri dapat menjadikannya sebagai wadah untuk belajar. Adapun pembelajaran di organisasi ini ditujukan agar santri dapat menjadi seorang yang organisatoris ketika terjun dimasyarakat nantinya.

Selanjutnya pelaksanaan kurikulum TMI yang ada di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal dilaksanakan secara terpadu selama 24 jam dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah yang ditanggung jawabi langsung oleh pimpinan pondok pesantren serta pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang ditanggung jawabi oleh ustadz serta ustadzah yang berada di Pesantren Darul Amanah Kendal. Hal ini sesuai teori yang paparkan oleh Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu menyebutkan bahwa Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan: pelaksanaan tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam hal ini, tugas dari kepala sekolah dan guru dibedakan, namun dalam pelaksanaannya administrasi selalu beiringan dan

bersama-sama bertanggung jawab dalam melaksanakan proses admintrasi kurikulum.⁶⁸ Berikut ini adalah tabel jadwal kegiatan harian dan mingguan santri Pondok Pesantren Darul Amanah.

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Harian

No	Jam	Kegiatan
1	04.00-04.30	Bangun pagi dan persiapan sholat subuh
2	04.30 – 05.00	Sholat shubuh berjamaah
3	05.00 – 05.45	Pelajaran bahasa Arab dan Inggris
4	05.00 – 07.15	Mandi dan sarapan
5	07.15 – 13.00	Kegiatan belajar mengajar dikelas
6	13.15 – 14.00	Jamaah sholat dzuhur
7	14.00 – 14.45	Makan siang
8	14.45 – 15.40	Kegiatan ekstrakurikuler
9	15.40 – 16.15	Jamaah sholat ashar
10	16.17 – 16.45	Olahraga

⁶⁸ Khusunul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hal. 107-112.

11	16.45 – 17.15	Mandi sore dan persiapan sholat maghrib
12	17.15 – 17.30	Membaca al qur'an bersama di masjid
13	17.30 – 18.00	Jamaah sholat magrib
14	18.00 – 19.30	Kajian Qiroati, Al Qur'an, Kitab Kuning, dan Amsilati
15	19.30 – 20.00	Makan malam
16	20.00 – 21.00	Jamaah sholat isya
17	21.00 – 22.00	Belajar malam wajib
18	22.00 – 22.10	Absen malam
19	22.10 – 04.00	Tidur malam

Sumber: Buku Panduan Santri Baru Pondok Pesantren Darul Amanah, 2023

*) Khusus hari Sabtu, Minggu, Senin, Selasa, kegiatan belajar di kelas dari pukul 07.15 – 15.30 WIB.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa cara hidup di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal sangat teratur dan terjadwal. Hal ini dapat dilihat dari waktunya yang memiliki banyak kegiatan sehingga santri tidak ada waktu yang terbuang.

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Mingguan

Hari	Kegiatan
Sabtu	Upacara bendera 3 bahasa
Selasa	Seni baca Al Qur'an (Putra/Putri), Taekwondo (Putra/Putri)
Rabu	Pramuka (Putra), Club Bahasa dan Seni (Putri)
Kamis	Pramuka (Putri), Club Bahasa dan Seni (Putra)
Jum'at	Drum Band, Pembersihan Umum, Sholat Dhuha, Cuci Mandi, Olahraga, Istirahat

*Sumber: Buku Panduan Santri Baru Pondok
Pesantren Darul Amanah, 2023*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jadwal kegiatan mingguan santri yang meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler sangat teratur dan tersusun dimana kegiatan tersebut jadwal pelaksanaannya sudah terbagi berdasarkan hari yang sudah ditentukan.

c. Evaluasi kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah

Evaluasi kurikulum merupakan proses sistematis untuk menilai efektivitas dan relevansi dari kurikulum yang telah diterapkan. Dalam konteks kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah* di pondok pesantren Darul Amanah Kendal, evaluasi kurikulum memiliki peran penting untuk memastikan bahwa tujuan pembentukan calon guru bagi santri yang kompeten dan berakhlak mulia agar bisa tercapai.

Menurut Hamid Hasan, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan.⁶⁹ Evaluasi kurikulum TMI di Pesantren Darul Amanah Kendal dilaksanakan melalui sistem evaluasi pendidikan yang terbagi menjadi dua sistem yaitu sistem evaluasi guru dan sistem evaluasi santri.

Sistem evaluasi guru memiliki maksud serta tujuan untuk mengatuhui secara menyeluruh semua kehidupan dan kegiatan yang terjadi di pondok pesantren pada hari sebelumnya baik yang bersifat akademik maupun non akademik, serta menjelaskan program-program pondok yang akan dilaksanakan esok hari.

⁶⁹ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 32.

Secara garis besar penilaian santri yang ada di Pesantren Darul Amanah dilaksanakan dua kali setiap satu tahun sekali melalui ujian tengah semester dan juga ujian akhir semester, dilihat secara tekniknya, penilaian yang diterapkan di TMI dibagi menjadi dua macam yaitu penilaian kualitatif dan kuantitatif. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Oemar Hamalik menyampaikan bahwa evaluasi kurikulum adalah proses untuk menilai kinerja pelaksanaan kurikulum yang didalamnya disebutkan makna dari mencapai tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah dan sedang dilakukan.⁷⁰

Dalam proses evaluasi kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah dilakukan didasarkan atas beberapa prinsip. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Oemar Hamalik, program evaluasi kurikulum didasarkan atas prinsip sebagai berikut:

Evaluasi kurikulum didasarkan atas tujuan tertentu, sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis keislaman yang memiliki visi “sebagai tempat yang menggembleng generasi muda agar menguasai ilmu

⁷⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 353-354.

agama sekaligus menguasai ilmu umum” serta misi “mencetak santri mejadi ulama yang intelek yang mampu memberikan fatwa tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat pada masanya.”

2. Implikasi Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Mu'allimin Wal Muallimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Implikasi manajemen kurikulum dapat dimaknai sebagai sebuah dampak yang ditimbulkan dari penerapan manajemen kurikulum. Salah satu implikasi dari penerapan manajemen kurikulum Tarbiyatul Mu'allimin Wal Muallimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yaitu peningkatan mutu pendidikan. manajemen kurikulum yang telah melalui beberapa proses seperti perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi menghasilkan mutu pendidikan.

Manajemen kurikulum Tarbiyatul Mu'allimin Wal Muallimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal telah membawa implikasi terhadap mutu dan kualitas pendidikan. lebih lanjut menurut Muhammad Fadli beberapa indikator mutu pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan atau sekolah memiliki: a) Dukungan pemerintah, b) Kepemimpinan

kepala sekolah yang efektif, c) Kinerja guru yang baik, d) Kurikulum yang relevan, d) lulusan yang Berkualitas, e) Budaya dan iklim organisasi yang efektif, f) Dukungan masyarakat dan orang tua siswa.⁷¹

Beberapa indikator mutu pendidikan yang terdapat pada Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal diantaranya yaitu:

a. Kurikulum yang Relevan

Penerapan kurikulum Tarbiyatul Mu'allimin Wal Muallimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal memiliki keunggulan tersendiri karena memadukan ilmu agama dan umum secara menyeluruh. Perpaduan kurikulum pendidikan pesantren dengan kurikulum pemerintahan (Kementerian Agama) nantinya akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan selama 24 (dua puluh empat) jam baik kegiatan intra kurikuler, ekstra kurikuler serta ko kulikuler yang merupakan pola pendidikan mu'allimin. Maka dari itu penerapan Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah yang memiliki ciri terintegrasi dan

⁷¹ Muhammad Fadli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, (Vol. 1 No. 2, Tahun 2017), hlm. 216-240.

komprehensif di Pondok Pesantren Darul Amanah ini sangat relevan dan masih digunakan sampai sekarang.

Kurikulum TMI didesain bersifat fleksibel dan inovatif dan berkelanjutan sesuai perkembangan zaman karena melalui pengaturan dan manajerial yang baik melalui perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan oleh tim penyusun kurikulum melalui kajian yang mendalam sesuai dengan kebutuhan. Penyesuaian kurikulum TMI juga melihat visi dan misi pondok pesantren Darul Amanah itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum TMI ini sangat relevan dan berupaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, memiliki karakter kepemimpinan yang bermoral serta keahlian hidup di masa mendatang. Lebih lanjut penerapan kurikulum TMI pondok pesantren Darul Amanah ini mempermudah tenaga pengajar dalam memberikan materi pembelajaran yang relevan dengan konsep kurikulum TMI sebagai panduan utamanya.

b. Kinerja Guru yang Baik

Tidak hanya itu kehadiran kurikulum TMI menjadikan pengurus pondok maupun sektor terkait berusaha untuk menghadirkan tenaga pengajar yang profesional dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan

agama yang mumpuni. Guru merupakan aspek terpenting dalam pendidikan dan proses pembelajaran karena guru berhadapan langsung dengan siswa. Pernyataan tertulis pada Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 4 yakni menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pondok Pesantren Darul Amanah sangat memperhatikan tenaga pengajar yang baik dan memiliki kompetensi. Hal ini dibuktikan dengan adanya seleksi untuk calon tenaga pengajar yang disesuaikan dengan standar kompetensi. Hal ini karena penerapan kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah yang integratif dan komprehensif harus dibarengi dengan kualitas dari tenaga pengajar agar terdapat kesinambungan satu sama lain. Mutu pendidikan yang dilihat dari beberapa aspek seperti kurikulum TMI, proses belajar mengajar serta tenaga pengajar yang berkualitas akan melahirkan kader atau siswa yang berkualitas.

c. Lulusan/Alumni Berkualitas

Implikasi manajemen kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah juga berdampak pada mutu pendidikan berupa output yang dihasilkan yakni melahirkan santri, lulusan/alumni yang berkualitas. Lulusan yang bermutu dapat dilihat dari kompetensi lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang baik.

Pondok Pesantren Darul Amanah yang banyak melahirkan lulusan/alumni dengan kompetensi pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan lahirnya santri-santri berprestasi baik akademik maupun nonakademik pada lingkup daerah, nasional bahkan internasional. Mutu pendidikan yang dihasilkan pada lembaga pendidikan Darul Amanah Kendal ini dapat terwujud tidak hanya melalui kurikulum tetapi juga terdapat adanya dukungan dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal.

3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa hambatan atau kendala dalam proses pelaksanaan penelitian. Berikut akan dipaparkan terkait beberapa

hambatan atau kendala yang dihadapi penulis selama proses penelitian:

1. Dalam penelitian sangat erat kaitannya dengan ilmu teoritis, dalam hal ini penulis sangat menyadari adanya keterbatasan yang dimiliki, khususnya dalam pemahaman tentang aktivitas ilmiah. Selanjutnya penulis akan berupaya untuk melaksanakan studi yang disesuaikan dengan keahlian ilmiah serta juga arahan dari pembimbing.
2. Pemahaman serta pengetahuan peneliti secara tertulis berpengaruh terhadap metodologi serta hasil dalam penelitian. Adanya arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing ini sangat membantu penulis untuk terus melakukan penelitian dengan sebaik-baiknya. Harapannya dari hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis ini selanjutnya akan memberikan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan.
3. Keterbatasan dalam penelitian ini juga terjadi ketika penulis menghadapi beberapa dokumen yang dijadikan sebagai sumber penelitian penulis ini yang menjadi rahasia internal sehingga dalam penelitian

ini masih memiliki beberapa dokumen yang tidak dicantumkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dilakukan beberapa proses yang meliputi:

Perencanaan kurikulum *Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat* yang dilakukan oleh Pesantren Darul Amanah dilaksanakan rapat satu tahun sekali bersama tim penyusun serta melibatkan pimpinan pesantren dan lainnya dengan pembahasan analisis kebutuhan melalui survey atau kajian dengan tujuan mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang ada di masyarakat, industri pendidikan serta juga pondok pesantren darul amanah itu sendiri. Penggunaan metode pembelajaran aktif dalam perancangan pembelajaran diarahkan agar santri

terbiasa dengan pemikiran yang kritis serta juga refleksi dalam diri santri saat mengajar disekolah lain ataupun pondok pesantren yang lain. Dengan adanya metode pembelajaran aktif santri yang berada di Pondok Pesantren Darul Amanah dapat membiasakan diri dengan pembinaan akhlak dan karakter melalui program kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler.

Pelaksanaan kurikulum TMI yang berada di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah yang langsung ditanggung jawabi oleh pimpinan pesantren sedangkan pelaksanaan kurikulum ditingkat kelas ditanggung jawabi oleh ustadz serta ustadzah yang mengajar di pesantren darul amanah Kendal. Dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum TMI dipengaruhi dengan adanya metode pembelajaran yang bisa memengaruhi proses kegiatan belajar mengajar melalui pendidikan non formal yang dilaksanakan selama 24 jam secara terpadu.

Evaluasi kurikulum TMI yang berada di Pesantren Darul Amanah Kendal untuk sistem evaluasinya dibagi menjadi dua bagian yaitu sistem

evaluasi guru dan juga sistem evaluasi santri. Sistem evaluasi guru dilaksanakan harian dan bulanan sedangkan sistem evaluasi santri secara garis besar dilaksanakan dua kali dalam setahun melalui ujian tengah semester (UTS) serta ujian akhir semester (UAS). Ditinjau dari tekniknya bentuk penilaian yang diterapkan TMI dibagi menjadi dua macam, yaitu penilaian kuantitatif serta penilaian kualitatif. Penilaian kuantitatif dilakukan melalui tes lisan, tes tulis, serta tes praktik terhadap aspek intra kurikuler. Penilaian kualitatif dilaksanakan pada aspek ekstra kurikuler dan ko kurikuler melalui pengamatan, penugasan, hasil karya dan rapot mental.

2. Implikasi Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al Islamiyah yakni berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah yang dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kurikulum yang relevan, kinerja tenaga guru yang baik, profesional dan kompeten serta output yang dihasilkan seperti lulusan/alumni yang berkualitas.

B. Saran

Dari serangkaian penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis dengan segala kerendahan hati penulis ingin

memberikan beberapa saran kepada lembaga terkait. Adapun saran ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan, beberapa saran tersebut yakni sebagai berikut:

1. Kepada guru atau ustadz disarankan untuk lebih memperdalam lagi konsep kurikulum perpaduan ini, oleh karena itu kurikulum bisa menyesuaikan dengan kondisi masyarakat sekarang yang disesuaikan dengan masanya, termasuk dari model pembelajaran, mata pelajaran serta sistem evaluasi yang relevan dengan tatanan nasional.
2. Kepada komite atau masyarakat disarankan untuk lebih aktif dalam proses penyusunan program kegiatan di pesantren dan selalu turut serta dalam proses pengambilan keputusan maupun kebijakan yang ada dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di Pesantren.
3. Kepada pemerintah (Kementrian Agama) disarankan agar lebih bertanggung jawab terkait perkembangan dan penyempurnaan kurikulum agar lebih terencana dan berkelanjutan, termasuk di dalamnya manajemen kurikulum, yang selama ini kurang sering tersentuh dalam pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, R. (2021). *Moderasi Beragama di Pondok Pesantren*. K-Media.
- Arifin, Z. (2017). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Aziz, A. A. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5, 239.
- Djuwariyah. (2008). Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 207.
- Eko, S. (2018). *Desain kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran Untuk Sekolah Masa Depan*. Muhammadiyah University Press.
- Hakim, D. M. (2019). Transformasi Kurikulum Pesantren Melalui Metode Pemebelajaran Kitab Kuning dalam mengembangkan pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Hikam Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1, 41–48.
- Hamalik, oemar. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2016). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, A., & dkk. (2022). Analisis Organisasi dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 9243.
- Hasan, H. (2014). *Evaluasi Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.

- Ikmal, H. (2008). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Ilalang.
- Lazuardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7, 102.
- Madjid, N. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Paramadina.
- Mukhtar. (2023). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif*. Bumi aksara Press.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar-ruzz Media.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran"*. Syakir Media Press.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Rajawali Press.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Idaarah*, 1, 320–321.
- Nihwan, M., & Paisun. (2019). Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern). *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 2, 68.
- Nisa, K., & Chotimah, chusnul. (2020). Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian, Agama Dan Kebudayaan*, 6, 52–55.
- Nurhuda. (2020). *Landasan Pendidikan*. Ahli Media Press.
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*. Kencana.
- Rusdiana, & Elis, R. (2021). *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*. Arsad Press.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Rajagrafindo Persada.

- Syafruddin, & Andiantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Trisliantanto, D. A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Andi.
- Tuala, R. P. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Lintang Rasi Aksara Books.
- Usman, H. (2023). *Metodologi Penelitian Sosial*. Aksara Press.
- wahyudin, D. (2019). *Manajemen Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Wardan, K., & Rahayu, A. P. (2018). *Manajemen Kurikulum*. Literasi Nusantara.
- Wildan, M., & Dkk. (2022). Organisasi Kurikulum Pondok Pesantren Atsarus Salafiyah Sampang”, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 5143.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi Manajemen Kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

A. PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Ustadz Yazid Mubaroq
Jabatan : Direktur TMI
Hari/Tanggal : 20 Juli 2023

1. Perencanaan
 - a. Bagaimana sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?
 - b. Apa tujuan dari sistem kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah?
 - c. Bagaimana manajemen dari kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal?
 - d. Bagaimana perencanaan dari kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?
 - e. Bagaimana penyesuaian kurikulum

Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?

- f. Dalam penyesuaian kurikulum itu melibatkan siapa saja ?
 - g. Apa landasan yang digunakan dalam penyesuaian kurikulum ?
 - h. Apa saja muatan dari kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah ?
2. Pelaksanaan
- a. Bagaimana penerapan kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah ?
 - b. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah dapat menunjang pelaksanaan kurikulum ?
 - c. Bagaimana penerapan kurikulum TMI dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?
 - d. Apa saja struktur kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?
 - e. Apa faktor pendukung penerapan kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah ?

- f. Apa faktor penghambat penerapan kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah ?
3. Evaluasi
- a. Bagaimana evaluasi yang diberlakukan dari sistem kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah ?
 - b. Bagaimana sistem evaluasi untuk guru yang ada di Pondok Pesantren Darul Amanah ?
 - c. Bagaimana sistem evaluasi untuk santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Amanah ?
 - d. Apa tujuan dari evaluasi yang dilakukan terkait dengan kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?
 - e. Bagaimana teknik evaluasi terkait kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?
 - f. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilakukan terkait dengan manajemen kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?
4. Implikasi

- a. Bagaimana implikasi dari penerapan kurikulum Tarbiyatul Muallin wal Muallimat al Islamiyah ?
- b. Bagaimana implikasi dari penerapan kurikulum terhadap lembaga pendidikan ?
- c. Bagaimana implikasi dari penerapan kurikulum terhadap santri atau alumni ?

Nama : Ustadz Faiz Maulana

Jabatan : Staff TMI

Hari/Tanggal : 20 Juli 2023

1. Perencanaan

- a. Bagaimana sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?
- b. Apa tujuan dari sistem kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah?
- c. Bagaimana manajemen dari kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal?
- d. Bagaimana perencanaan dari kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul

Amanah Kendal ?

- e. Bagaimana penyesuaian kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?
 - f. Dalam penyesuaian kurikulum itu melibatkan siapa saja ?
 - g. Apa landasan yang digunakan dalam penyesuaian kurikulum ?
 - h. Apa saja muatan dari kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah ?
2. Pelaksanaan
- g. Bagaimana penerapan kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah ?
 - h. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah dapat menunjang pelaksanaan kurikulum ?
 - i. Bagaimana penerapan kurikulum TMI dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?
 - j. Apa saja struktur kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?

- k. Apa faktor pendukung penerapan kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah ?
 - l. Apa faktor penghambat penerapan kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah ?
3. Evaluasi
- g. Bagaimana evaluasi yang diberlakukan dari sistem kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah ?
 - h. Bagaimana sistem evaluasi untuk guru yang ada di Pondok Pesantren Darul Amanah ?
 - i. Bagaimana sistem evaluasi untuk santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Amanah ?
 - j. Apa tujuan dari evaluasi yang dilakukan terkait dengan kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?
 - k. Bagaimana teknik evaluasi terkait kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?
 - l. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilakukan terkait dengan manajemen kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?

4. Implikasi
 - d. Bagaimana implikasi dari penerapan kurikulum Tarbiyatul Muallin wal Muallimat al Islamiyah ?
 - e. Bagaimana implikasi dari penerapan kurikulum terhadap lembaga pendidikan ?
 - f. Bagaimana implikasi dari penerapan kurikulum terhadap santri atau alumni ?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan lingkungan yang ada di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal
2. Mengamati kegiatan pembelajaran yang berada di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal
3. Mengamati pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gedung Pondok Pesantren
2. Dokumentasi Jadwal Muatan Pelajaran
3. Dokumentasi Rapot
4. Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar
5. Dokumentasi Prestasi yang diraih siswa
6. Dokumentasi Wawancara

Transkrip Wawancara

Nama : Ustadz Yazid Mubarog
Jabatan : Direktur TMI
Hari/Tanggal : 20 Julii 2023

1. Perencanaan

P : Bagaimana sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?

J : Perlu diketahui terlebih dahulu mas, untuk sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah itu terbagi menjadi dua. Yang pertama, pendidikan formal yang bisa kita sebut Tarbiyatul Muallimin wal Mu'allimat Al Islamiyah yang membawahi lembaga-lembaga pendidikan seperti Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan SMK. sedangkan yang kedua pendidikan non formal, dimana non formal di pesantren darul amanah mencakupi seperti kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, ko-kurikuler.

P : Apa tujuan dari sistem kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah?

J : Tujuan dari sistem kurikulum TMI sendiri mas, bertujuan untuk menghasilkan santri yang memiliki akhlak yang baik yang didasari agama, kemampuan

serta tentunya kualitas yang mumpuni ketika terjun dimasyarakat.

P : Bagaimana manajemen dari kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal?

J : Terdapat tiga proses manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi ya mas.

P : Bagaimana perencanaan dari kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?

J : Untuk perencanaan kurikulum kami menyiapkan dan merencanakan calon guru yang memiliki potensi dan kualitas, kami lakukan setiap satu tahun sekali sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kami mengadakan rapat bersama tim serta juga melibatkan pimpinan pesantren, staff-staff TMI dan juga guru-guru untuk membahas mengenai analisis kebutuhan yang nantinya kami lakukan dengan survey atau kajian untuk mengetahui kebutuhan dari masyarakat, industri pendidikan, serta pondok pesantren itu sendiri.

P : Bagaimana penyesuaian kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?

J : Awalan tahun ini juga, sudah ada tim yang dibentuk khusus untuk melakukan penyesuaian atau setting kurikulum, jadi kami mengadakan rapat sidang bersama pimpinan pesantren, kemudian nanti sampai hasilnya bisa disesuaikan dengan kurikulum dan apabila kemudian bisa juga menyesuaikan kemampuan dari tenaga pengajarnya. Begitu juga dalam pengambilan keputusan saat rapat, apapun itu proses keputusan yang baik dari atasan, individu, bahkan kalau memang ada keputusan dari ustadz maupun ustadzah nanti bisa dimusyawarahkan secara bersama-sama.

P : Dalam penyesuaian kurikulum itu melibatkan siapa saja ?

J : Dalam penyesuaian kurikulum tentunya melibatkan staff TMI sendiri, pimpinan serta tenaga pengajar yang kami kumpulkan dalam rapat tahunan kurikulum.

P : Apa landasan yang digunakan dalam penyesuaian kurikulum ?

J : nah kalo secara hukum, Kurikulum TMI Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal memiliki dasar dan aturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun aturan dan peraturan yan dijadikan dasar dalam proses penyusunan dan pengembangan kurikulum yakni pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang membahas terkait Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah RI nomor 55 tahun 2007 terkait Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam, Peraturan Menteri Agama nomor 28 tahun 2014 terkait Satuan Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren, dan Statuta TMI Pondok Pesantren Darul Amanah menjelaskan bahwasanya penyelenggaraan Kurikulum Dirasah Islamiyah dengan pola Muallimin memiliki kedudukan yang sama serta sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dalam pendidikan.

P : Apa saja muatan dari kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah ?

J : Untuk materi yang nanti diajarkan oleh ustad ustadzah disini nantinya akan menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan yang sudah dirapatkan dan

dipertimbangkan disetiap agenda rapat setahun sekali, menggabungkan materi ilmu keagamaan dan materi ilmu umum harapannya santri yang nanti melakukan pengabdian di sekolah lain atau di pondok-pondok yang lain dapat mengajarkan dengan pendekatan-pendeka yang relevan dengan kehidupan yang nyata nantinya. untuk materi yang diajarkan di pesantren ini memang integrasikan antara ilmu keagamaan dan ilmu umum, tapi kami disini lebih menekankan ilmu keagamaannya, dalam penyampaian materi pun kami menggunakan metode pembelajaran aktif yang nantinya dari santri bisa memiliki pemikiran yang kritis dan punya refleksi diri dari dalam santri.

2. Pelaksanaan

P : Bagaimana penerapan kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah ?

J : Untuk pelaksanaan kurikulum yang ada di pesantren ini dibagi menjadi dua tingkatan, yakni pelaksanaan kurikulum pada tingkat sekolah dan juga pada tingkat kelas. Untuk pelaksanaan kurikulum ditingkat sekolah langsung ditanggung jawabi oleh pimpinan pesantren sedangkan ditingkat kelas ditanggung jawabi oleh ustadz dan ustadzah.

Pelaksanaanya juga dilakukan secara terpadu selama 24 jam.

P : Bagaimana penerapan kurikulum TMI dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?

J : secara prinsip terdapat lima metode yang dilaksanakan di pendidikan TMI yang berada di Pesantren Darul Amanah, yakni keteladanan, pengarahan, penugasan, pembiasaan dan yang terakhir penciptaan lingkungan. secara khusus kami disini juga tetap menggunakan metode klasikal, seperti metode wetonan dan sorogan dimana ustadz membaca lalu menyampaikan materi yang ada didalam kitab sementara nanti santri mendengarkan dan memaknai. secara khusus kami disini juga tetap menggunakan metode klasikal, seperti metode wetonan dan sorogan dimana ustadz membaca lalu menyampaikan materi yang ada didalam kitab sementara nanti santri mendengarkan dan memaknai. disamping di Pesantren Darul Amanah masih menerapkan metode klasikal, pelaksanaan pembelajaran kami arahkan untuk menerapkan metode pendekatan pembelajaran aktif yang nantinya mempromosikan partisipasi aktif dari si

santri, sebagai contoh di Pesantren Darul Amanah sudah ada program kegiatan intra, ekstra dan juga ko-kurikuler.

P : Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah dapat menunjang pelaksanaan kurikulum ?

J : Tentu saja untuk sarana dan prasarana itu kami menawarkan yang terbaik untuk santri. Kami juga mengusahakan agar sarana prasarana yang tersedia itu dapat menunjang dalam proses pembelajaran santri. Seperti tersedianya ruang kelas yang memadai, perpustakaan, laboratorium, toilet serta sarana prasarana lainnya.

P : Apa saja struktur kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?

J : untuk struktur kurikulum TMI di pesantren ini ada intrakurikuler yang dibagi menjadi tiga bagian yakni ulum islamiyah, ulum lughah serta ulum amma, untuk ekstrakurikuler kegiatannya biasanya ada orda sedangkan kegiatan ko kurikuler contohnya seperti praktik ibadah, praktik bahasa dan lain sebagainya.

P : Apa faktor pendukung penerapan kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah

J : dalam penerapan kurikulum TMI ini tentu di dukung oleh berbagai pihak terutama guru sebagai tenaga pengajar dan berbaur langsung dengan siswa, lalu di dukung oleh peran serta pimpinan dan stakeholder terkait.

P : Apa faktor penghambat penerapan kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah ?

J : pasti ya mas ada penghambatnya dalam proses pelaksanaan ini. Seperti adanya beban belajar santri/siswa yang lumayan banyak karena setiap santri itu kan memiliki kemampuan yang berbeda. Tetapi itu semua sudah menjadi konsekuensi setiap santri.

3. Evaluasi

P : Bagaimana evaluasi yang diberlakukan dari sistem kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah ?

J : untuk evaluasi yang diberlakukan dari sistem kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah khususnya di pondok pesantren Darul Amanah itu ada dua. Yaitu evaluasi untuk guru dan evaluasi untuk siswa.

P : Bagaimana sistem evaluasi untuk guru yang ada di Pondok Pesantren Darul Amanah ?

J : evaluasi guru di pesantren ini sudah dirancang agar ustad ustadzah bisa menjalankan fungsi serta tugasnya dengan baik, adapun untuk pelaksanaan evaluasinya dibagi menjadi dua yakni evaluasi harian dan evaluasi bulanan. Biasanya evaluasi harian kami lakukan pada pagi hari di ruang pertemuan guru sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. saat kegiatan evaluasi berlangsung biasanya dari pimpinan pondok pesantren menyampaikan beberapa pesan dan nasehat berisi penguatan nilai-nilai kepondokmodernan serta visi misi dan juga strategi yang akan dihadapi nantinya. bila ada ustadz maupun ustadzah yang kedatangan terlambat masuk ke kelas dalam jangka waktu sehari ataupun bisa juga meninggalkan kelas tanpa izin nantinya akan kami tegur dengan keras dan langsung mendapat pembinaan di bagian pembinaan karir guru. biasanya kalau memang ada ustadz maupun ustadzah yang kurang disiplin nanti akan mendapatkan pembinaan dari Direktur TMI dan bagian pembinaan karir guru, jika memang masih terus berulang-ulang maka ustadz

ustadzah yang bersangkutan akan mendapat skorsing atau juga bisa diberhentikan selamanya dari guru pondok pesantren, begitu juga saat mengajar tidak menggunakan metode yang kurang tepat. Untuk evaluasi bulanan biasanya dihadiri oleh seluruh guru yang bertugas di pondok, nantinya dalam evaluasi bulanan biasanya bagian pengajaran disuruh oleh pimpinan pesantren untuk membacakan beberapa akumulasi terkait pelanggaran seluruh guru selama satu bulan yang lalu yang kaitanya dengan kegiatan akademik.

P : Bagaimana sistem evaluasi untuk santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Amanah ?

J : Untuk evaluasi santri kami lakukan setiap dua kali setahun melalui ujian pertengahan semester dan akhir semester, untuk bentuk penilaiannya pun kami lakukan dengan tes lisan, tes tulis serta juga tes praktek. Penilaian untuk intra kami lakukan dengan tes praktek sedangkan yang ekstra dan ko-kurikuler untuk peneliannya kami lakukan dengan pengamatan, penugasan, bisa juga dari hasil karya santri dan juga bentuk raport mental. Selain penilaian UTS dan UAS, disini kami menerapkan juga bentuk penilaian santri

yang lain contohnya seperti mid semester serta ulangan harian. Lebih khususnya untuk santri akhir, penilaian santri akhir nanti ada ujian khusus yaitu ujian *Al-Tarbiyah al-Amaliyah*, ujian dikhususkan untuk santri akhir melalui praktek mengajar dan materinya sudah di tentukan oleh panitia ujian.

P : Apa tujuan dari evaluasi yang dilakukan terkait dengan kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?

J : tujuan dari evaluasi dalam manajemen kurikulum TMI ini adalah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada dalam kurikulum dan dijadikan sebagai acuan untuk kedepannya.

P : Bagaimana teknik evaluasi terkait kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?

J : kami lakukan dengan menjadi dua macam yaitu penilaian kuantitatif dan kualitatif. kuantitatif kita lakukan melalui tes lisan, tes tulis, serta tes praktik terhadap aspek intra kurikuler sedangkan kualitatif dilaksanakan pada aspek ekstra kurikuler dan ko kurikuler melalui pengamatan, penugasan, hasil karya dan rapot mental.

P : Bagaimana tidak lanjut dari evaluasi yang telah dilakukan terkait dengan manajemen kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?

J : untuk tindak lanjut kami lakukan dengan mengadakan rapat satu bulan sekali untuk membahas hal-hal yang nantiya akan diperbaiki dan melakukan follow up dari apa yang sudah dievaluasi untuk kemudian diaplikasikan dalam pelaksanaan.

4. Implikasi

P : Bagaimana implikasi dari penerapan kurikulum Tarbiyatul Muallin wal Muallimat al Islamiyah ?

J : Kurikulum TMI ini kan sudah diatur sebaik mungkin dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. sudah pasti penerapan kurikulum ini sudah sangat sesuai dan sifatnya itu berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman. Buktinya dari dulu sampai sekarang juga masih digunakan. Kita juga ada tim penyusun kurikulum yang menyusun kurikulum melalui kajian dan sesuai dengan kebutuhan, begitu mas.

P : Bagaimana implikasi dari penerapan kurikulum terhadap lembaga pendidikan ?

J : implikasinya yaitu pondok pesantren Darul Amanah ini menjadi salah satu ponpes favorit yang banyak diminati oleh siswa/santri dari berbagai penjuru daerah. Karena ponpes ini terkenal telah mencetak alumni yang berkualitas maupun apa yang ditawarkan baik sarana prasarana maupun tenaga pendidiknya yang professional.

P :Bagaimana implikasi dari penerapan kurikulum terhadap santri atau alumni ?

J : untuk mutu atau kualitas pendidikan ponpes Darul Amanah sangat mengutamakan dan memperhatikan santri/siswanya untuk menjadi manusia yang berkualitas, berdaya saing di luar serta memiliki nilai-nilai moral yang tinggi dan kebermanfaatan ketika terjun di masyarakat nantinya. Lulusan atau alumni disini Alhamdulillah sudah banyak yang membuktikannya misalnya melalui prestasi-prestasi mereka di luar dan sebagainya yang dampaknya ya sangat positif untuk kita karena mereka sudah mengharumkan nama baik pondok pesantren Darul Amanah.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Ustadz Faiz Maulana
Jabatan : Staff TMI
Hari/Tanggal : 20 juli 2023

1. Perencanaan

P : Bagaimana sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?

J : untuk sistem pendidikan disini dibagi menjadi dua mas, yang pertama pendidikan formal, yang kedua pendidikan non formal. pendidikan formal dipesantren ini seperti program Aliyah, Stanawiyah ada SMK juga mas sedangkan yang non formalnya itu kegiatan seperti pramuka, Taekwondo, Sepak Bola.

P : Bagaimana penyesuaian kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?

J : Untuk awal tahun ini sudah ada tim yang dikhususkan untuk melakukan penyesuaian dari kurikulumnya mas.

P : Apa saja muatan dari kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah ?

J : kalau untuk muatan, kita tetap menyesuaikan dari ustad ustadzahnya mas tetapi juga sudah ada muatan yang ditentukan dari pondok pesantrennya.

2. Pelaksanaan

P : Bagaimana penerapan kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah ?

J : Untuk pelaksanaan kita terapkan selama 24 jam dari 24 jam itu kita awasi secara intensif bersama ustad ustadzah yang ada di pesantren ini

P : Bagaimana penerapan kurikulum TMI dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?

J : secara prinsip terdapat lima metode yang dilaksanakan di pendidikan TMI yang berada di Pesantren Darul Amanah, yakni keteladanan, pengarahan, penugasan, pembiasaan dan yang terakhir penciptaan lingkungan. secara khusus kami disini juga tetap menggunakan metode klasikal, seperti metode wetonan dan sorogan dimana ustadz membaca lalu menyampaikan materi yang ada didalam kitab sementara nanti santri mendengarkan dan memaknai. secara khusus kami disini juga tetap menggunakan metode klasikal, seperti metode wetonan dan sorogan

diamana ustadz membaca lalu menyampaikan materi yang ada didalam kitab sementara nanti santri mendengarkan dan memaknai. disamping di Pesantren Darul Amanah masih menerapkan metode klasikal, pelaksanaan pembelajaran kami arahkan untuk menerapkan metode pendekatan pembelajaran aktif yang nantinya mempromosikan partisipasi aktif dari si santri, sebagai contoh di Pesantren Darul Amanah sudah ada program kegiatan intra, ekstra dan juga ko-kurikuler.

P : Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah dapat menunjang pelaksanaan kurikulum ?

J : Tentu saja untuk sarana dan prasarana itu kami menawarkan yang terbaik untuk santri. Kami juga mengusahakan agar sarana prasarana yang tersedia itu dapat menunjang dalam proses pembelajaran santri. Seperti tersedianya ruang kelas yang memadai, perpustakaan, laboratorium, toilet serta sarana prasarana lainnya.

P : Apa saja struktur kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?

J : untuk struktur kurikulum TMI di pesantren ini ada intrakurikuler yang dibagi menjadi tiga bagian

yakni ulum islamiyah, ulum lughah serta ulum amma, untuk ekstrakurikuler kegiatannya biasanya ada orda sedangkan kegiatan ko kulikuler contohnya seperti praktik ibadah, praktik bahasa dan lain sebagainya.

P : Apa faktor pendukung penerapan kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah

J : dalam penerapan kurikulum TMI ini tentu di dukung oleh berbagai pihak terutama guru sebagai tenaga pengajar dan berbaur langsung dengan siswa, lalu di dukung oleh peran serta pimpinan dan stakeholder terkait.

P : Apa faktor penghambat penerapan kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah ?

J : pasti ya mas ada penghambatnya dalam proses pelaksanaan ini. Seperti adanya beban belajar santri/siswa yang lumayan banyak karena setiap santri itu kan memiliki kemampuan yang berbeda. Tetapi itu semua sudah menjadi konsekuensi setiap santri.

2. Evaluasi

P : Bagaimana evaluasi yang diberlakukan dari sistem kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah ?

J : untuk evaluasi yang diberlakukan dari sistem kurikulum Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al Islamiyah khususnya di pondok pesantren Darul Amanah itu ada dua. Yaitu evaluasi untuk guru dan evaluasi untuk siswa.

P : Bagaimana sistem evaluasi untuk guru yang ada di Pondok Pesantren Darul Amanah ?

J : evaluasi guru di pesantren ini sudah dirancang agar ustad ustadzah bisa menjalankan fungsi serta tugasnya dengan baik, adapun untuk pelaksanaan evaluasinya dibagi menjadi dua yakni evaluasi harian dan evaluasi bulanan. Biasanya evaluasi harian kami lakukan pada pagi hari di ruang pertemuan guru sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. saat kegiatan evaluasi berlangsung biasanya dari pimpinan pondok pesantren menyampaikan beberapa pesan dan nasehat berisi penguatan nilai-nilai kepondokmodernan serta visi misi dan juga strategi yang akan dihadapi nantinya. bila ada ustadz maupun ustadzah yang kedatangan terlambat masuk ke kelas dalam jangka waktu sehari ataupun bisa juga meninggalkan kelas tanpa izin nantinya akan kami tegur dengan keras dan langsung mendapat pembinaan

di bagian pembinaan karir guru. biasanya kalau memang ada ustadz maupun ustadzah yang kurang disiplin nanti akan mendapatkan pembinaan dari Direktur TMI dan bagian pembinaan karir guru, jika memang masih terus berulang-ulang maka ustadz ustadzah yang bersangkutan akan mendapat skorsing atau juga bisa diberhentikan selamanya dari guru pondok pesantren, begitu juga saat mengajar tidak menggunakan metode yang kurang tepat. untuk evaluasi bulanan biasanya dihadiri oleh seluruh guru yang bertugas di pondok, nantinya dalam evaluasi bulanan biasanya bagian pengajaran disuruh oleh pimpinan pesantren untuk membacakan beberapa akumulasi terkait pelanggaran seluruh guru selama satu bulan yang lalu yang kaitanya dengan kegiatan akademik.

P : Bagaimana sistem evaluasi untuk santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Amanah ?

J : untuk evaluasi santri kami lakukan setiap dua kali setahun melalui ujian pertengahan semester dan akhir semester, untuk bentuk penilaiannya pun kami lakukan dengan tes lisan, tes tulis serta juga tes praktek. penilaian untuk intra kami lakukan dengan tes

praktek sedangkan yang ekstra dan ko-kurikuler untuk peneliannya kami lakukan dengan pengamatan, penugasan, bisa juga dari hasil karya santri dan juga bentuk rapot mental. selain penilaian UTS dan UAS, disini kami menerapkan juga bentuk penilaian santri yang lain contohnya seperti mid semester serta ulangan harian. Lebih khususnya untuk santri akhir, penilaian santri akhir nanti ada ujian khusus yaitu ujian *Al-Tarbiyah al-Amaliyah*, ujian dikhususkan untuk santri akhir melalui praktek mengajar dan materinya sudah di tentukan oleh panitia ujian.

P : Apa tujuan dari evaluasi yang dilakukan terkait dengan kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?

J : tujuan dari evaluasi dalam manajemen kurikulum TMI ini adalah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada dalam kurikulum dan dijadikan sebagai acuan untuk kedepannya.

P : Bagaimana teknik evaluasi terkait kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?

J : kami lakukan dengan menjadi dua macam yaitu penilaian kuantitatif dan kualitatif. kuantitatif kita

lakukan melalui tes lisan, tes tulis, serta tes praktik terhadap aspek intra kurikuler sedangkan kualitatif dilaksanakan pada aspek ekstra kurikuler dan ko kurikuler melalui pengamatan, penugasan, hasil karya dan rapot mental.

P : Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilakukan terkait dengan manajemen kurikulum TMI di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal ?

J : untuk tindak lanjut kami lakukan dengan mengadakan rapat satu bulan sekali untuk membahas hal-hal yang nantiya akan diperbaiki dan melakukan follow up dari apa yang sudah dievaluasi untuk kemudian diaplikasikan dalam pelaksanaan.

Lampiran 2

Gambar kegiatan belajar mengajar



Gambar kegiatan rapat guru



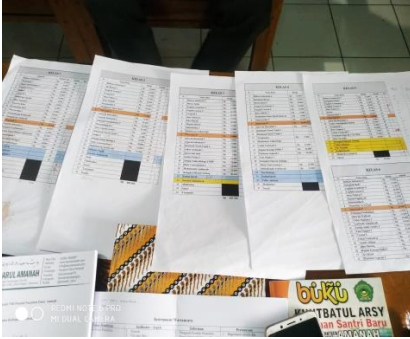
Gambar kegiatan JPPPM



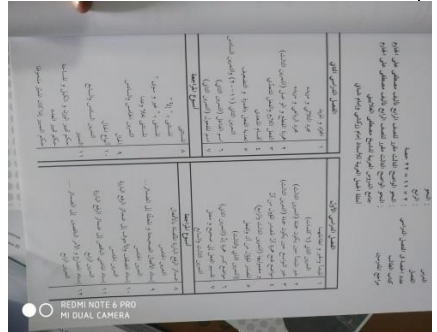
Gambar prestasi santr



Gambar rapot santri



Gambar daftar muatan pelajaran



Gambar alumni beasiswa luar negeri



Gambar wawancara



Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Anur Izma Aziz Amana
NIM : 1903036114
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 31 Maret 2001

Alamat : Jl. Kyai Machli Desa Tuwel
Bojong Kabupaten Tegal

Email : nurizma31@gmail.com

No.Telp : 085877152075

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

SD Negeri Tuwel 03	2013
SMP Negeri 1 Bojong	2016
MA Al-Hikmah 02 Sirampog	2019
UIN Walisongo Semarang	2019 – Sekarang

2. Pendidikan Nonformal

MDA/MDW Miftahul Abror Tuwel Babakan 2016
Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog

C. Pengalaman Organisasi

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon
Abdurrahman Wahid